

**LAPORAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN  
ANGKATAN 2020**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE  
BERCERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL  
DI KELOMPOK B TK PERMATA BUNDA  
LOBU MANDIRI**

Disusun Oleh:

ARDYAH RINI EFRIDA LAPATO, S.Pd

NIM : 209021495033

**BIDANG STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
TAHUN 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri
2. Identitas Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Ardyah Rini Efrida Lapato, S.Pd
  - b. NIM : 209021495033
  - c. Bidang Studi : Pendidikan anak usia dini ( PG – PAUD )
  - d. Alamat : Jl. Cempedak
  - e. Instansi : TK Permata Bunda Lobu Mandiri
  - f. No. HP : 082293366336
  - g. Email : [ardyahriniefridalapato@gmail.com](mailto:ardyahriniefridalapato@gmail.com)
  - h. LPTK : Universitas Negeri Makassar
3. Lama Penelitian : 3 minggu
4. Lokasi Penelitian : Rumah Peserta Didik TK Permata Bunda Lobu Mandiri

Parigi, 16 November 2020

Peneliti.



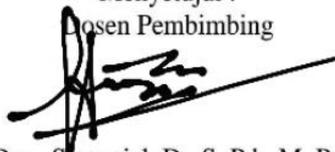
Ardayah Rini Efrida Lapato, S.Pd

Nim : 209021495033

Mengetahui :  
Ketua Prodi PPG UNM

Dr. H. Darmawang., M.Kes  
NIP. 19620707 199103 1 002

Menyetujui :  
Dosen Pembimbing



Dra. Syamsiah D., S. Pd., M. Pd  
NIP. 195812311984032001

## HALAMAN PENILAIAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap orientasi dan pelaksanaan Penilaian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah TK Permata Bunda Lobu Mandiri terutama dalam hal sebagai berikut:

- a. Proposal
- b. Pelaksanaan
- c. Hasil
- d. Laporan

Maka Dosen Pembimbing memberikan nilai Penilaian Tindakan Kelas ini sebagai berikut:

Angka

87

Huruf

A-

Parigi, 16 November 2020

Peneliti.



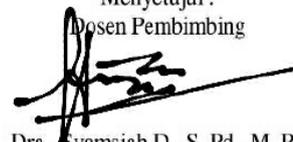
Ardayah Rini Efrida Lapato, S.Pd

Nim : 209021495033

Mengetahui :  
Ketua Prodi PPG UNM

Dr. H. Darmawang., M.Kes  
NIP. 19620707 199103 1 002

Menyetujui :  
Dosen Pembimbing



Dra. Syamsiah D., S. Pd., M. Pd  
NIP. 195812311984032001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardyah Rini Efrida Lapato, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah, Peneliti Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Unit Kerja : TK Permata Bunda Lobu Mandiri

menyatakan bahwa Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul :

**“MENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELOMPOK B TK PERMATA BUNDA LOBU MANDIRI”**

Dilakukan pada semester I Minggu ke 13, 14 dan 15 Tahun Pelajaran 2020/2021 di kelas B TK Permata Bunda Lobu Mandiri, adalah asli tulisan sendiri dan PTK benar-benar telah dilakukan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parigi, 16 November 2020

Peneliti.



Ardyah Rini Efrida Lapato, S.Pd

Nim : 209021495033

## ABSTRAK

Ardyah Rini Efrida Lapato, S.Pd, 2020. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio visual di Kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pendidikan Guru Anak Usia Dini Program studi Pendidikan profesi guru Universitas Negeri Makassar.

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, agar metode bercerita tidak membosankan maka seiring dengan perkembangan teknologi metode bercerita dituangkan dengan bantuan media audio visual, sehingga pembelajaran dengan metode bercerita pada anak usia dini tidak membosankan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan kemampuan bahasa pada anak; 2) memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok TK Permata Bunda Lobu Mandiri.

Metode penelitian dilakukan dengan tindakan kelas. Subjek penelitiannya anak didik kelompok TK Permata Bunda Lobu Mandiri, yang terdiri dari 20 anak, di Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan bantuan media audio visual sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak.

***Kata kunci; Meningkatkan Kemampuan Bahasa, Metode Bercerita, Media Audio visual.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-nya Penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: **“MENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE BER CERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELOMPOK B TK PERMATA BUNDA LOBU MANDIRI”** ini telah selesai disusun atas bantuan berbagai pihak.

Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Aidar, S.Sos, M.Si selaku Ketua Yayasan PELITA ,yang telah memberi ijin dan motivasi.
2. Ibu Ferawati, selaku guru TK Permata Bunda Lobu Mandiri, yang telah membantu.
3. Ibu Nurfaidah, selaku guru TK Permata Bunda Lobu Mandiri, yang juga telah membantu.
4. Berbagai pihak yang telah banyak membantu.

Semoga amal yang telah diperbuat mendapat pahala dari Allah SWT.

Laporan penelitian ini sederhana karena keterbatasan kemampuan peneliti, oleh karena itu mohon sumbang saran atau kritik yang membangun agar karya yang akan datang lebih baik. Semoga bermanfaat.

Parigi, 16 November 2020

Peneliti.



Ardayah Rini Efrida Lapato, S.Pd

Nim : 209021495033

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENILAIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>10</b>
A. Latar Belakang .....	10
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Peneitian.....	16
1. Manfaat Teoritis.....	16
2. Manfaat Praktis .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Kajian Teori.....	18
1. Pengertian Bahasa.....	18
2. Perkembangan Bahasa .....	19
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak.....	22
4. Lingkungan Yang Baik Untuk Memperkaya Bahasa Anak.....	25
5. Keterampilan Bahasa .....	26
6. Karakter Bahasa Anak Usia Dini.....	31

7.	Media Audio Visual.....	35
B.	Penelitian yang Relevan .....	41
C.	Kerangka Berfikir.....	41
D.	Hipotesis Tindakan.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>44</b>
A.	Penelitian atau Prosedur Penelitian .....	44
1.	Siklus I.....	45
2.	Siklus II.....	46
B.	Subjek Penelitian .....	46
C.	Tempat dan Waktu .....	46
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
E.	Validasi Data .....	48
F.	Teknik Analisis Data .....	51
G.	Indikator Keberhasilan .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>53</b>
A.	Deskripsi tempat penelitian .....	53
B.	Strategi meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual. ....	57
C.	Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual.....	59
1.	Hasil penelitian sebelum di beri tindakan.....	59
2.	Hasil Penelitian setelah diberikan tindakan .....	62
3.	Hasil penelitian siklus II .....	69

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A.    Simpulan.....	83
B.    Saran.....	84
C.    Keterbatasan penelitian .....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kejadian luar biasa yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 yang muncul dari Wuhan, yaitu Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah melumpuhkan semua aspek kehidupan, baik aspek kesehatan, sosial, ekonomi, tidak terkecuali dunia pendidikan. Pengertian Virus corona dari beberapa pendapat, yaitu “Virus corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan.” (Yezli & Khan, 2020 (Pramudya, 2020)). Di Indonesia pun tidak terhindar dari penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) mulai muncul kasus pada akhir bulan Februari 2020. Dengan adanya fakta bahwa di Indonesia terdapat yang positif terinfeksi COVID-19 pertama kali dan telah diumumkan oleh Pemerintah, secara psikologis telah menyerang sendi-sendi kehidupan. Sejak munculnya kasus pertama, dan untuk pencegahan penyebaran COVID-19 tersebut, maka untuk penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di dunia pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, Tanggal 17 Maret 2020 Perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19).(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Selanjutnya diterbitkan kembali Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 di lingkungan Kemendikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Perubahan kondisi yang mendadak di dunia pendidikan diharapkan tidak menghalangi jalannya proses pembelajaran. Rusaknya sumber daya manusia yaitu tunas bangsa, generasi muda adalah harga yang harus dibayar apabila proses pendidikan terhenti. Upaya mencegah pandemi ini supaya tidak tersebar luas, belajar dari rumah bagi pendidik dan peserta didik merupakan tindak lanjut dari anjuran pemerintah mulai dari social distancing sampai dengan physical Distancing. Pendapat Pramudiya

pengertian social distancing adalah, “Social distancing artinya sesama individu harus menjaga jarak satu dengan yang lainnya.” (Liu et al., 2020.(Pramudya, 2020)). Sehubungan dengan anjuran dari Pemerintah adanya penerapan social distancing sampai dengan physical Distancing, agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan optimal perlu dilakukan terobosan sebagai solusi di masa pandemi. Proses pembelajaran secara virtual atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sebuah tuntutan sebagai solusi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, dan siap tidak siap harus berlangsung.

TK PERMATA BUNDA LOBU MANDIRI merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya TK PERMATA BUNDA LOBU MANDIRI bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik.

Pada fase masa keemasan (*golden age*) inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar- dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12). Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Menurut Depdiknas (2003: 105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan .(Dahlan,2004:119). Ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Menurut Wothman (2006:212) menyatakan bahwa kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru

gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Menurut Dahlan (2004:119) Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pembendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, Dalam pedoman guru TK PERMATA BUNDA LOBU MANDIRI dikemukakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan perkembangan bahasa di TK PERMATA BUNDA LOBU MANDIRI hendaknya mempersiapkan prinsip – prinsip, dengan memberikan kesempatan sebaik – baiknya pada anak dalam mengembangkan bahasa dan dalam memelihara ketertiban, hendaknya spontanitas anak sebaiknya jangan ditekan dan sebaiknya diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan taraf perkembangan anak sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan (Moeslichatun, 1996:194). Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik Kemampuan berbahasa

pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata- kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan perkembangan anak pada semester satu atau gasal terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya di TK Permata Bunda Lobu Mandiri, Desa Lobu Mandiri , Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Paigi Moutng pada kelompok B yang seluruhnya berjumlah 20 anak, dari jumlah tersebut anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya hanya 50% yaitu sekitar 10 anak, maka dari itu kami simpulkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak pada kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri masih kurang atau masih mengalami kesulitan. Namun pada kenyataannya yang terjadi pada saat ini tidak semua guru di TK yang ada, mampu menyampaikan metode bercerita dengan baik, metode cerita di sajikan langsung dari guru tanpa menggunakan alat peraga apapun, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, selain itu tak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta

berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah di sampaikan oleh guru.

Maka dari itu metode bercerita dengan menggunakan media audio visual sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, agar dikemudian hari anak tidak mengalami kegagalan dalam berbahasa, maka dari itu sudah seharusnya seorang guru dapat menyampaikan metode yang praktis dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek bahasa yang dimiliki oleh anak, metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak didik, maka dari itu berdasarkan yang tertera di atas, meskipun masih banyak guru yang tidak mampu menyampaikan isi cerita dengan baik, ada alternatif yang baik untuk guru dalam menyampaikan isi cerita pada anak didik, yaitu dengan bantuan atau menggunakan media video dan Audio visual dengan memutar tayaangan berupa isi cerita yang mendidik pada anak didik kita.

Berdasarkan uraian di atas, maka keadaan yang seperti ini tidak untuk di diamkan begitu saja, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, oleh karena itu juga peneliti ingin melakukan tindakan kelas di kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri, dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan dapat meningkatkan bahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita dengan media video dan Audio Visual, dengan metode tersebut di harapkan kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta tidak membosankan lagi bagi anak, dengan metode dan penggunaan media tersebut di harapkan kemampuan bahasa anak tercapai dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimana pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media video dan audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada siswa kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri Desa Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui kemampuan bahasa yang dicapai pada anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media Video Dan Audio visual.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- A. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru-guru dalam penggunaan metode bercerita dengan media video dan audio visual dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa.
- B. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam pembelajaran berbahasa, serta dapat meningkatkan minat dalam melakukan penelitian.

### **2. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, anak mampu meningkatkan pembendaharaan kosa kata, dan dapat mengungkapkan ide, serta meningkatkan kecerdasan bahasa.

### **3. Bagi sekolah**

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan metode bercerita.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Bahasa**

Pada manusia bahasa ditandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif. Dengan demikian bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Di samping itu bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang.

Bahasa mempunyai beberapa pengertian. Menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary* bahasa adalah suatu sistem dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Syamsu Yusuf (2007: 118). mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Dari beberapa definisi bahasa yang dikemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan

pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

## **2. Perkembangan Bahasa**

Harus kita sadari bahwa bahasa merupakan landasan seorang anak untuk dapat mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan- pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Sejak bayi, anak sudah memiliki kemampuan berbahasa. Sesederhana apapun, bayi sudah dapat menangkap bunyi-bunyian atau tanda yang diberikan oleh orang-orang terdekat di lingkungannya. Seiring dengan bertambahnya usia, perkembangan bahasa anak akan terus berkembang semakin kompleks. Menurut Vygosky, ada 3 (tiga) tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berfikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, tahap Eksternal yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misalnya orang dewasa bertanya kepada seorang anak, " Apa yang sedang kamu lakukan?" Kemudian anak tersebut meniru pertanyaan, "Apa?" Orang dewasa memberikan jawabannya, "Melompat".

*Kedua*, tahap egosentris yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas, anak berbicara seperti jalan pikirannya, misalnya "saya melompat", "ini kaki", "ini tangan, "ini mata".

*Ketiga*, tahap internal yaitu suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berfikir, misalnya, seorang anak sedang menggambar suasana malam. Pada tahap ini, anak memproses pikirannya dengan pikirannya sendiri, "Apa yang harus

saya gambar? Saya tahu saya sedang menggambar bintang dan bulan di langit”

Maka dari itu kemampuan berbahasa merupakan hasil kombinasi seluruh sistem perkembangan anak, karena kemampuan bahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem yang lain. Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan sosial. Seperti kemampuan motorik, kemampuan bayi untuk berbahasa terjadi secara bertahap, sesuai dengan tahapan perkembangan berfikirnya dan juga perkembangan usianya.

Menurut Syamsu Yusuf (2007: 119) perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan berfikir anak. Perkembangan fikiran dimulai pada usia 1,6 – 2,0 tahun, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam berbahasa anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai tugas pokok perkembangan bahasa. Adapun tugas tersebut adalah:

- a) Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain;
- b) Pengembangan perbendaharaan kata;
- c) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat; dan
- d) Ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain.

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2004) perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar yaitu periode Prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun). Mulai periode linguistik inilah mulai saat anak mengucapkan kata kata yang pertama. Yang merupakan saat paling menakjubkan bagi orang tua. Periode linguistik terbagi dalam tiga fase yaitu:

- a) Fase satu kata atau *Holofrase*

Pada fase ini anak mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak dapat berarti “saya mau duduk”, atau kursi tempat duduk, dapat juga berarti “mama sedang duduk”. Orang tua baru dapat mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan oleh anak tersebut, apabila kita tahu dalam konteks apa kata tersebut diucapkan, sambil mengamati mimik (raut muka) gerak

serta bahasa tubuh lainnya. Pada umumnya kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kata benda, setelah beberapa waktu barulah disusul dengan kata kerja.

b) Fase lebih dari satu kata

Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat, kadang-kadang pokok kalimat dengan obyek dengan tata bahasa yang tidak benar. Setelah dua kata, munculah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi egosentris, dari dan untuk dirinya sendiri. Mulailah mengadakan komunikasi dengan orang lain secara lancar. Orang tua mulai melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana. Anak pun mulai dapat bercerita dengan kalimat-kalimatnya sendiri yang sederhana.

c) Fase diferensiasi

Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah sampai lima tahun. Keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosa katanya yang mengagumkan, akan tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja. Anak telah mampu mempergunakan kata ganti orang “saya” untuk menyebut dirinya, mampu mempergunakan kata dalam bentuk jamak, awalan, akhiran dan berkomunikasi lebih lancar lagi dengan lingkungan. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberi tahu dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum untuk satu pembicaraan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Bahasa anak secara terus menerus akan selalu berkembang. Anak banyak belajar dari lingkungannya, dengan demikian bahasa anak terbentuk oleh kondisi lingkungan. Lingkungan anak mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan teman sebaya.

Perkembangan bahasa anak dilengkapi dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak**

Saat bayi dilahirkan, dia tidak tahu apa-apa tentang diri dan lingkungannya. Walau begitu, bayi tersebut memiliki potensi untuk mempelajari diri dan lingkungannya. Apa dan bagaimana dia belajar, banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana dia dilahirkan ( Syamsu Yusuf, 2007: 118) Dia bisa berbahasa Indonesia karena lingkungan kita berbahasa Indonesia, jika lingkungannya berbahasa Sunda maka anak akan bisa berbahasa Sunda. Begitu juga dengan bahasa-bahasa yang lainnya. Anak makan menggunakan sendok dan garpu, juga karena lingkungannya melakukan hal yang sama, Demikian pula apa kebiasaan-kebiasaan lain yang dilakukan oleh anak.

Sosialisasi dan etika lingkungan merupakan konsep yang berhubungan dengan pengembangan bahasa anak terhadap lingkungannya ( hetzer & Reindorf dalam E. Hurlock, 1956) Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.

Etika lingkungan dikatakan sebagai suatu struktur sosial yang berasal dari kebudayaan atau kultur suatu komunitas manusia. Komunitas ini tentunya mempunyai satu set nilai-nilai yang dihormati sebagai landasan madani dalam berinteraksi diantara sesamanya. Interaksi ini membutuhkan alat komunikasi yang pada umumnya dinamakan bahasa (lisan dan tulisan) agar pesan yang dikirim dapat diterima, diterjemahkan dan dimengerti. Peran bahasa sebagai alat penyampai pesan sangatlah krusial bilamana etika lingkungan hendak ditegakkan. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana bahasa lingkungan ini bisa

dipopulerkan sedemikian rupa sehingga pesan- pesan dapat disampaikan serta dimengerti oleh publik.

Menurut teori *constructive* dari Vygotsky dan Piaget mengatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Dengan berinteraksi dengan orang lain, maka pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial, anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir.

Teori Perkembangan Vygotsky memandang bahwa bahasa anak-anak tidak berkembang dalam situasi sosial yang hampa. Vygotsky yakin bahwa anak-anak yang terlibat dalam sejumlah besar pembicaraan pribadi lebih berkompeten secara sosial ketimbang anak-anak yang tidak menggunakan secara ekstensif, karena pembicaraan pribadi merupakan suatu transisi awal untuk lebih dapat berkomunikasi secara sosial.

Sedangkan teori Piaget menekankan pada percakapan anak-anak yang bersifat egosentris dan berorientasi non-sosial. Anak-anak berbicara kepada diri mereka untuk mengatur perilakunya dan untuk mengarahkan diri mereka. Sebaliknya Piaget menekankan bahwa percakapan anak kecil yang egosentris mencerminkan ketidakmatangan sosial dan kognitif mereka.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan hubungan keluarga (Syamsu Yusuf, 2007: 121). Sehubungan dengan penciptaan lingkungan bahasa yang baik bagi anak maka faktor yang paling menentukan dalam perkembangan bahasa anak adalah faktor lingkungan/sosial. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan dimana anak itu berada, yang juga didalamnya terdapat orang dewasa atau orang tua dari si anak tersebut. Bahasa anak dapat berkembang cepat jika:

- 1) Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa lingkungan yang kaya bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. Anak yang tertekan dapat menghambat

kemampuan bicaranya. Dapat ditemukan anak gagap yang disebabkan karena tekanan dari lingkungannya.

- 2) Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak. Anak usia dini emosinya masih kuat. Karena itu orang tua dan guru harus menunjukkan minat dan perhatian tinggi kepada anak. Orang dewasa perlu merespon anak dengan tulus.
- 3) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal.
- 4) Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai. Misalnya: orang dewasa berkata, "saya sayang" maka perlu dikatakan dengan ekspresi muka senang dan menunjukkan rasa sayangnya, sehingga anak mengetahui seperti apa kata sayang itu sesungguhnya.
- 5) Melibatkan anak dalam komunikasi.

Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa anak.

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin anak, serta hubungan sosial keluarga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan cepat.

#### **4. Lingkungan Yang Baik Untuk Memperkaya Bahasa Anak**

Sesuai dengan pandangan teori *constructive* yang dikemukakan Piaget dan Vygotsky di atas, bahwa melalui interaksi sosial, anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Pengaruhnya pada pembelajaran adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan berbagai kegiatan yang dapat mendorong mereka untuk sering berkomunikasi. Dengan interaksi aktif antar anak, maka bahasa anak akan berkembang dengan cepat.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak sebaiknya dalam aktivitasnya anak-anak digabungkan dari berbagai usia. Harapannya adalah anak yang lebih tua dapat mencontohkan bahasa yang lebih kaya kepada anak yang lebih muda. Adanya anak yang lebih tua usianya atau orang dewasa yang mendampingi pembelajaran dan mengajak bercakap-cakap akan menolong anak menggunakan kemampuan berbahasa yang lebih tinggi.

Untuk mensosialisasikan anak-anak pada dunia literasi (Musthafa, 2008: 5) menyebutkan bahwa cara yang paling penting adalah pemajanan pada dan/atau pelibatan dengan (1) artefak literasi dan kegunaan fungsionalnya, (2) pengalaman literasi, (3) berbagai peristiwa literasi, dan (4) beragam interaksi literasi. Lebih lanjut dijelaskan beberapa petunjuk dasar untuk pelaksanaan yang lebih sistematis yaitu:

- 1) Sediakan beragam artefak literasi untuk anak. Untuk mempromosikan kesadaran awal akan bacaan (*print*), dan untuk mendorong minat anak pada penjelajahan dunia mereka dan bereksperimen dengan bahasa mereka, artefak literasi (koran, buku anak, iklan, kertas, pensil, dan sebagainya) harus disediakan di sekitar dan dapat diakses oleh anak yang sedang belajar
- 2) Demonstrasikan beragam kegiatan literasi dan libatkan anak untuk mengalaminya. Perkembangan literasi tidak begitu saja terjadi. Anak-anak mungkin akan tertarik pada membaca dan menulis ketika mereka mengobservasi dan berpartisipasi dalam beragam aktivitas literasi dengan para penulis dan pembaca yang lebih kompeten terutama dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya (McLane & McMee, 1990). Demonstrasikan

beragam peristiwa literasi dan libatkan anak-anak dalam peristiwa tersebut. Karena keterlibatan anak dalam peristiwa literasi akan turut meningkatkan apresiasi mereka akan pentingnya menjadi literat sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

- 3) Demonstrasikan interaksi literasi dan libatkan anak-anak di dalamnya. Ketika orangtua membicarakan pengalaman sehari-hari mereka, disarankan orangtua melakukannya di dekat anak-anak dan melibatkan mereka di dalamnya. Atau, ketika orangtua dan anak-anak yang sedang belajar bercengkrama sambil membaca dongeng sebelum tidur. Interaksi literasi ini akan mempercepat dan memperkuat apresiasi dan pembelajaran literasi anak.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan yang baik untuk pengembangan kemampuan berbahasa anak adalah lingkungan yang aktif ditempat anak berada, yaitu lingkungan yang kaya dengan bahasa. Hal ini dapat dilakukan oleh orang dewasa dengan meletakkan banyak kata- kata di lingkungan bermain anak. Di mana-mana anak dapat melihat tulisan sehingga menolong anak dalam mempelajari keaksaraan. Misalnya: kalau disekitarnya ada meja, dapat diberi tulisan “meja”, kalau di tempat bermain anak ada lemari maka di sana dapat dituliskan ”lemari” dan lain-lainnya. Orangtua dan pendidik yang aktif akan membawa lingkungan di luar anak yang kaya dengan bahasa ke dalam pikiran anak dan juga mengeluarkan segala sesuatu yang ada di dalam pikiran anak ke luar melalui bahasa yang diucapkan anak.

## **5. Keterampilan Bahasa**

Sebagaimana kita ketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi 4 area utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut ini akan diuraikan bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya terhadap keterampilan bahasa tersebut.

### **1. Mendengarkan**

Mampu mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian

yang penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap-tahap pertama dari belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orang tua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas kepada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri. Aktivitas yang mendukung yang dapat dilakukan adalah: (a) bermain dengan mendengarkan musik, (b) menceritakan tentang cerita/dongeng, (c) memperdengarkan berbagai suara (*sound effects*), (d) memperdengarkan cerita dengan musik, dan (e) mempertanyakan apa yang di dengarkan.

## 2. Berbicara

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- 1) Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan.
- 2) Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain.
- 3) Sebagai alat untuk membina hubungan sosial.
- 4) Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri.
- 5) Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, dan
- 6) Untuk mempengaruhi perilaku orang lain (mulyani sumantri & nana syaodih, 2004).

Cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa anak-anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Doronglah anak-anak untuk mengungkapkan pendapat, melontarkan pertanyaan dan mengambil keputusan. Anak-anak belajar kata-kata baru dengan mendengar kata-kata tersebut yang digunakan dalam konteks. Anak-anak juga belajar banyak berbicara melalui mendengarkan pembicaraan orang dewasa atau anak lain. Hendaknya orangtua tidak mengoreksi apa yang anak-anak katakan atau mengkritik cara mereka mengungkapkan diri. Peragakan cara pengucapan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan. Selain itu untuk menambah

perbendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Dengan melihat gambar, anak dapat mengeksplorasi serta ada dialog antara orangtua dan anak. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan benar (jangan gunakan bahasa kekanakan). Dan berbicaralah dengan pelan dan dibantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh.

### 3. Membaca

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak. Orang tua, terutama ibu dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan usaha-usaha pengembangan ini. Pengembangan minat dan kemampuan membaca harus dimulai dari rumah. Membaca bukan sekedar membaca sepintas saja, tetapi membaca harus melibatkan pikiran untuk memaknainya. Membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan.

Sebelum bisa membaca, anak-anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik. Anak hanya dapat memahami kata-kata yang mereka lihat tercetak jika mereka telah menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung menjadi pembaca yang baik pula.

Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orangtua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini memberikan suatu konteks kepada kata itu. Misalnya : Kata "pelangi" dibaca anak bersamaan dengan adanya "gambar pelangi".

Selain itu orangtua atau pendidik sebaiknya menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik materi membaca tahap awal, misalnya kata yang dipilih pendek dan dapat diperkirakan, berulang-ulang, menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah

diingat, gambar dan teks harus sesuai, dan gambar sangat dominan.

Untuk mendukung perilaku keaksaraan berikutnya, anak harus banyak dikenalkan dengan buku. Buku-buku yang dikenalkan pada anak perlu disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak. Buku cerita lebih tepat digunakan untuk menambah kosa kata anak, namun demikian anak tetap perlu menggunakan buku bacaan yang berbeda-beda, supaya mereka bisa melihat perbedaan tingkatan dari tiap-tiap buku.

Untuk menciptakan lingkungan yang kaya terhadap perkembangan bahasa anak khususnya membaca maka orang tua harus memfasilitasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan untuk anak-anak, penunjang tempat-tempat bermain mereka dengan berbagai bahan dan sumber bacaan yang bermanfaat.

#### 4. Menulis

Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada anak. Karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama.

Menggambar dan menulis melibatkan keterampilan psikomotor yang sama yaitu keterampilan motorik halus, maka untuk mengembangkan kemampuan ini orangtua atau pendidik harus dapat memfasilitasi sedini mungkin. Cara yang dapat kita lakukan adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh anak untuk membuat coretan atau tulisan. Saat anak 2 tahun jika diberi kesempatan memegang pensil atau crayon tentunya dia akan mencoret-coret sesukanya di kertas yang ada, hal ini merupakan tahap awal dari perkembangan menulis anak.

Dengan menggambar/menulis anak dapat mengekspresikan dirinya. Karena itu anak perlu mendapatkan kesempatan yang cukup dengan dukungan alat-alat yang beragam serta pendidik yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak.

Selain anak menggambarkan sesuatu yang ada dalam pikirannya ke dalam kertas, anak juga perlu menceritakan makna dari gambar yang dibuatnya. Disinilah orangtua atau pendidik memainkan peran yang

penting dalam mengenalkan anak pada kekuatan komunikasi antara gambar yang dibuatnya dengan kata-kata yang dapat dimunculkan anak. Jika pendidik dapat membuat pengalaman menggambar ini menjadi menantang, merangsang, dan memuaskan, maka anak akan menguasai sistem simbol yang beragam lainnya.

Berdasarkan uraian di atas Thais (dalam Bromley, 1992) menemukan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya, dan memanipulasinya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya untuk diri mereka sendiri maupun di tujukan pada orang lain. Belajar jika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak, anak dan media, serta anak dan lingkungannya. Bahasa dan belajar tidak dapat di pisahkan. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak.

Berdasarkan 4 keterampilan berbahasa dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak dapat tercapai apabila anak dapat mengembangkan 4 keterampilan bahasa yang sudah ada atau di miliki oleh anak, yaitu terampil dalam mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis, jika 4 keterampilan bahasa tersebut dapat di lakukan dengan baik maka perkembangan bahasa anak juga akan berkembang dengan baik pula.

## 6. Karakter Bahasa Anak Usia Dini

Berdasarkan pada permendiknas no. 58 tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang tertentu.

Dibawah ini adalah tabel perkembangan bahasa anak secara umum menurut *Child Development Institute* (2006), dan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKNAS no. 58 tahun 2009. Tabel perkembangan bahasa anak secara umum menurut *Child Development Institute* (2010 : 6.3) :

Usia Anak	Perkembangan Bahasa
5 - 6 tahun	<ul style="list-style-type: none"><li>• percakapan anak cukup jelas, sehingga orang lain dapat memahami sebagian besar pesan yang disampaikan</li><li>• percakapan anak cukup jelas, sehingga orang lain dapat memahami sebagian besar pesan yang disampaikan</li><li>• semakin terampil mengucapkan dan memahami kata-kata mampu mengikuti suatu jalan cerita dan akan memahami serta mengingat beberapa ide dan beberapa informasi yang terdapat dalam buku</li><li>• menyenangkan puisi, permainan kata-kata humor yang menggunakan susunan kata yang kurang masuk akal</li><li>• kosakata telah berkembang mencapai 1500 kata,</li><li>• dapat menjelaskan cerita dengan kalimat kompleks.</li></ul>

Tabel tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKNAS no. 58 tahun 2009

Usia 5<6 tahun :

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
a. Menerima bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)</li> <li>• mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan</li> <li>• memahami cerita yang dibacakan</li> <li>• mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</li> <li>• Mengerti beberapa perintah secara bersamaan</li> <li>• mengulang kalimat yang lebih kompleks</li> <li>• memahami aturan dalam suatu permainan</li> </ul>
b. Mengungkapkan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulang kalimat sederhana dan menjawab pertanyaan sederhana.</li> <li>• mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</li> <li>• menyebutkan kata-kata yang dikenal mengutarakan pendapat pada orang lain menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan</li> <li>• menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li> </ul>

	<p>menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berkomunikasi secara lisan</li> <li>• memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung</li> <li>• menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</li> <li>• memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</li> <li>• melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</li> </ul>
c. Keaksaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengenal simbol-simbol</li> <li>• mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya</li> <li>• membuat coretan yang bermakna meniru huruf</li> <li>• menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</li> <li>• mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya</li> <li>• menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama</li> <li>• memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk</li> <li>• membaca nama sendiri</li> <li>• menuliskan nama sendiri</li> </ul>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak khususnya usia 5-6 tahun dilihat dari aspek perkembangannya adalah sebagai berikut :

1. Aspek perkembangan menerima bahasa: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul cerita, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah
2. Aspek mengungkap bahasa : menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan; mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol- simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung; mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan); memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
3. Aspek perkembangan keaksaraan: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama; memahami hubungan antara bunyi dan bentuk- bentuk; membaca nama sendiri; menuliskan nama sendiri.

Maka dari itu ketiga aspek tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, perkembangan bahasa anak dapat dinyatakan berkembang secara optimal jika: anak dapat menerima dan mengungkapkan bahasa dengan baik, serta dapat mengenal, memahami keaksaraan dengan baik.

## **7. Media Audio Visual**

### **A. Pengertian Media.**

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman dkk, 2009:6). Dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011)

Sadiman dkk (2009:7) mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian anak didik sehingga proses belajar terjadi.

Media seperti yang dikutip dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 726) adalah (1) alat; (2) sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; (3) yang terletak antara dua pihak; (4) perantara, penghubung. Sedangkan dalam Kamus Kata Serapan, media adalah benda/alat/sarana, yang menjadi perantara untuk menghantarkan sesuatu (Martinus, 2001:359-360).

Menurut Latuheru (1988:9), media mengarah pada sesuatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Dalam dunia pendidikan, sumber (pemberi pesan) adalah guru, penerima pesan adalah anak didik, sedangkan informasi (pesan) adalah materi pelajaran yang harus disampaikan guru kepada anak didik.

Kata media berasal dari bahasa latin, *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau tengah. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasaa'il) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach dan Elly (1971) mengatakan bahwa media adalah manusia materi yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khususnya pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau elektrik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali visual dan verbal.

#### B. Penyediaan media pembelajaran.

Penyediaan pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audiovisual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikro prosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif

(Seels & Richey, 1994). Berdasarkan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu :

- 1) Teknologi cetak adalah cara yang menghasilkan atau penyampaian materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografi.
- 2) Teknologi video dan audio visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- 3) Pengajaran melalui video dan audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tipe recorder dan proyektor visual yang lebar.
- 4) Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *mikro-prosesor*.
- 5) Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa

bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan hebat seperti jumlah *random acces memory* yang besar, *hard disk* yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperhal (alat-alat tambahan seperti *video disc player*, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio.

### C. Karakteristik Pembelajaran Media vidio dan Audio visual.

Teknologi media vidio dan audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pembelajaran media vidio dan audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, misalnya mesin proyektor film dan proyeksi film layar lebar. Jadi pengajaran melalui media vidio dan audio visual adalah produksi an penggunaan materi yang menyerapnya melalui pandangan serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol.

Salah satu jenis media pengajaran adalah media audio visual. Menurut Sanaky (2009: 102), “media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara”. Alat- alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video-VCD, *sound slide*, dan film.

Suleiman (1985: 11) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011) mengungkapkan bahwa media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat yang ‘*audible*’ artinya dapat didengar dan alat-alat yang ‘*visible*’ artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif. Contoh alat-alat audio visual adalah gambar, foto, slide, model, pita kaset, tape-recorder, film bersuara, dan televisi.

Adapun klasifikasi alat-alat audio-visual sebagai berikut: (1) alat- alat audio contohnya kaset, tape-recorder, dan radio; (2) alat-alat visual yang terdiri dari alat-alat visual dua dimensi (pada bidang yang tidak transparan misalnya grafik, diagram, bagan poster, dan foto; dan pada bidang yang transparan misalnya slide, film strip, lembaran transparan untuk OHP, dan sebagainya), dan

alat-alat visual tiga dimensi contohnya benda asli, model, diorama, dan lain-lain; (3) alat-alat audio-visual contohnya film bersuara, dan televisi.

Selanjutnya fungsi media audio visual yaitu: (1) mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian; (2) mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak; dan (3) mengekalkan pengertian yang didapat.

Sedangkan Rinanto (1982: 21) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011) menyatakan bahwa: media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar. Media audio visual juga merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton". Contoh media audio visual adalah *sound slide*, televisi, film, dan sebagainya. Adapun jenis media audio visual terdiri dari *software* yaitu bahan-bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, kaset televisi, film, dan *hardware* yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan *software* bisa dinikmati, contohnya tape, proyektor, slide, dan proyektor film.

Adapun kegunaan-kegunaan media audio visual, yaitu:

1. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik, pengalaman yang dimiliki setiap anak didik berbeda, ditentukan oleh faktor keluarga dan masyarakat. Perbedaan tersebut merupakan hal yang tidak mudah diatasi apabila di dalam pengajaran guru hanya menggunakan bahasa verbal sebab anak didik sulit dibawa ke obyek pelajaran. Dengan menghadirkan media audio visual di kelas, maka semua anak didik dapat menikmatinya.
2. Melampaui batasan ruang dan waktu. Tidak semua hal bisa dialami langsung oleh anak didik, hal tersebut disebabkan oleh: 1) obyek yang terlalu besar misalnya gunung atau obyek yang terlalu kecil misalnya bakteri, dengan bantuan media audio visual kita bisa menampilkannya di dalam kelas; 2) gerakan-gerakan yang terlalu lambat misalnya pergerakan amoeba atau gerakan-gerakan yang terlalu cepat misalnya

pergerakan awan, dapat diikuti dengan menghadirkan media audio visual di dalam kelas; (3) rintangan- rintangan untuk mempelajari musim, iklim, dan geografi misalnya proses terbentuknya bumi dapat disajikan di kelas dengan bantuan media audio visual.

3. Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya. Misalnya saat guru menerangkan tentang gunung meletus, apabila disampaikan dengan bahasa verbal, maka kontak langsung antara siswa dengan obyek akan sulit sehingga diperlukan media audio visual untuk menghadirkan situasi nyata dari obyek tersebut untuk menimbulkan kesan yang mendalam pada diri siswa. Rinanto juga menambahkan bahwa selain mempercepat proses belajar, dengan bantuan media audio visual mampu dengan cepat meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis kearah sikap aktif dan dinamis (1982:63). Dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011).

Pendapat Brown di atas dapat diartikan bahwa pembelajar visual cenderung lebih suka membaca dan mempelajari bagan- bagan, gambar-gambar, dan informasi grafis lainnya, sedangkan pembelajar audio lebih suka mendengarkan ceramah dan pita rekaman. Tetapi sebagian besar pembelajar yang sukses menggunakan keduanya yaitu media audio dan media visual. Brown (2000: 122) menyatakan bahwa:

*Visual learners tend to prefer reading and studying charts, drawings, and other graphic information, while auditory learners prefer listening to lectures and audiotapes. Of course, most successful learners utilize both visual and auditory input.*

Gague dan briggs (1975) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri buku, tipe, recorder, kaset, video, film, televisi, foto, gambar (*slide*), grafik dan komputer. Sells dan Richey (1994) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011), mengemukakan pengertian audio visual adalah "perangkat keras yang menghasilkan atau

menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan media audio visual adalah menyampaikan materi yang menggabungkan dua bentuk teknologi yaitu audio (dengar) dan visual (pandang).

Lebih jelasnya uraian karakteristik media audio visual sebagai berikut :

- 1) Bersifat linier
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme atau kognitif
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat partisipasi interaktif murid yang rendah.

Karakteristik media audio visual ketika proses belajar mengajar peneliti hanya bertindak sebagai fasilitator, selebihnya anak didik yang lebih aktif dan mandiri. Proses penyajianpun lebih dinamis secara berulang-ulang. Sehingga gambar atau lambang visual dapat mengubah emosi dan tingkah laku anak didik (psikologi behaviorisme atau kognitif), misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial dan ras (Levie dan Lenz, 1982: 16) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011).

Dalam pembahasan ini audio visual yang akan disajikan dalam pembelajaran kepada siswa Kelompok TK Permata Bunda Lobu Mandiri dalam upaya mengembangkan bahasa adalah berupa tayangan dari labtop dan VCD, yang ditampilkan dalam bentuk video, dengan demikian diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

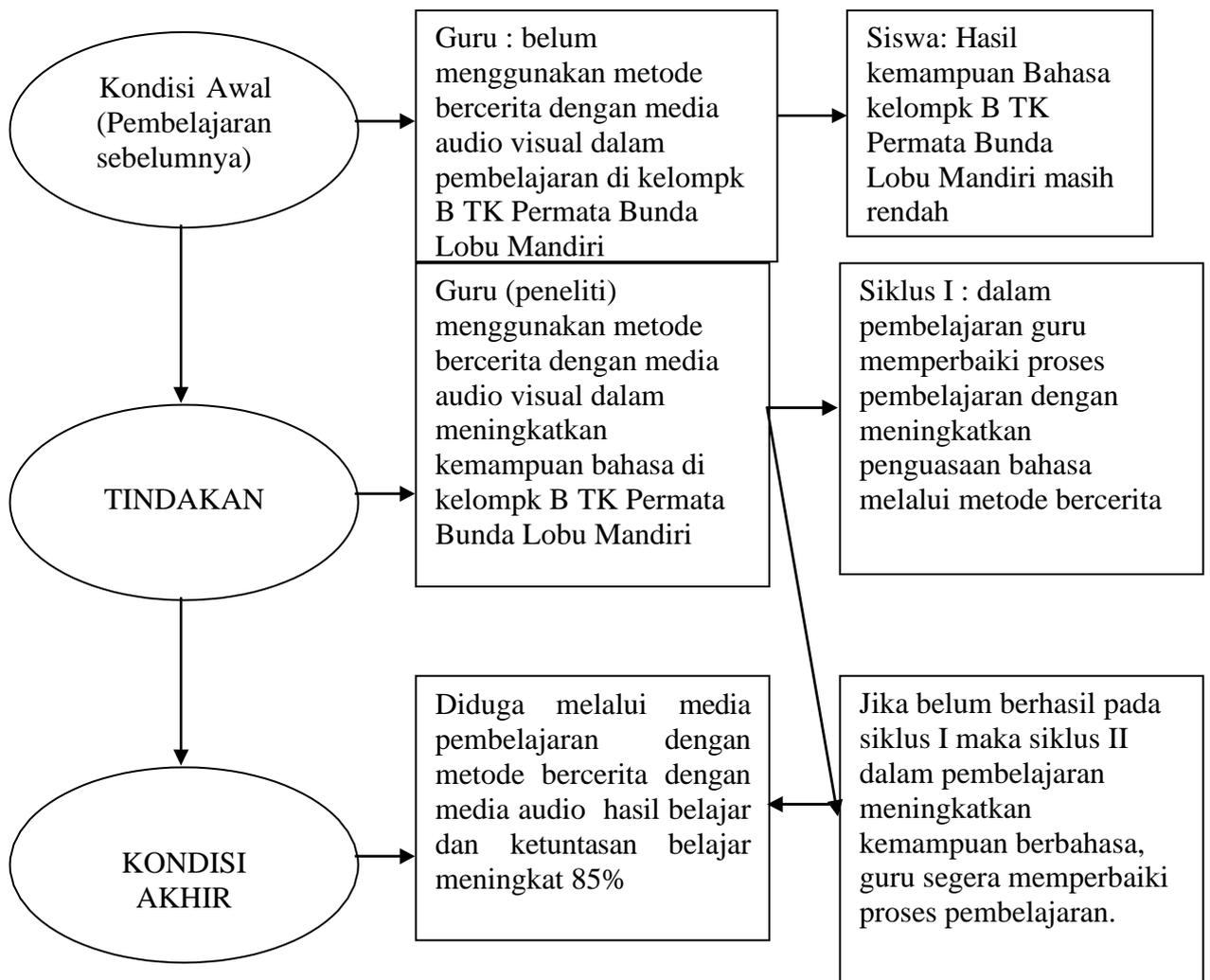
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuatun Khuriyah (2014) yang memiliki variabel yang sama yaitu : “upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita“. Menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak dapat meningkat ketika anak dapat tugas/kegiatan secara langsung.

## **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan berbagai pengertian dan teori di atas dapat kita ketahui bahwa kemampuan bahasa dapat dikuasai oleh anak apabila anak menguasai empat keterampilan bahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis, keterampilan tersebut dapat kita kembangkan dengan berbagai metode, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode bercerita yaitu menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan pada orang lain, agar metode bercerita dapat menarik perhatian anak maka di gunakan media audio visual, yaitu alat yang dapat menampilkan gambar dan suara sehingga dapat di nikmati oleh anak didik, oleh karena itu metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun, di mana pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan bahasa yang pesat, anak terampil dalam mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis, di mana lingkungan sosial yang baik serta peran orang dewasa yang aktif juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, maka dari itu guru atau orang dewasa di sekitarnya harus bisa memberikan layanan yang baik terhadap perkembangan bahasa anak, memberi pengetahuan tentang bahasa sesuai dengan kebutuhan anak dengan metode yang menyenangkan bagi anak usia dini. Maka dari itu sebagai upaya meningkatkan bahasa pada anak, kami akan melakukan penelitian yang mana akan kami laksanakan pada kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri, dengan metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, dengan metode dan media yang tersebut di atas di harapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak. Sehingga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan baik.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan dari kerangka berfikir di atas maka dapat diduga bahwa metode bercerita dengan menggunakan media audio visual mampu menambah perbendaharaan kata anak serta dapat mempersiapkan apresiasi sastra yang tentunya tidak lepas dari keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, serta menulis, agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain serta mampu mengungkapkan ide-idenya.



Gambar 2.1 hipotesis tindakan penelitian Tindakan Kelas

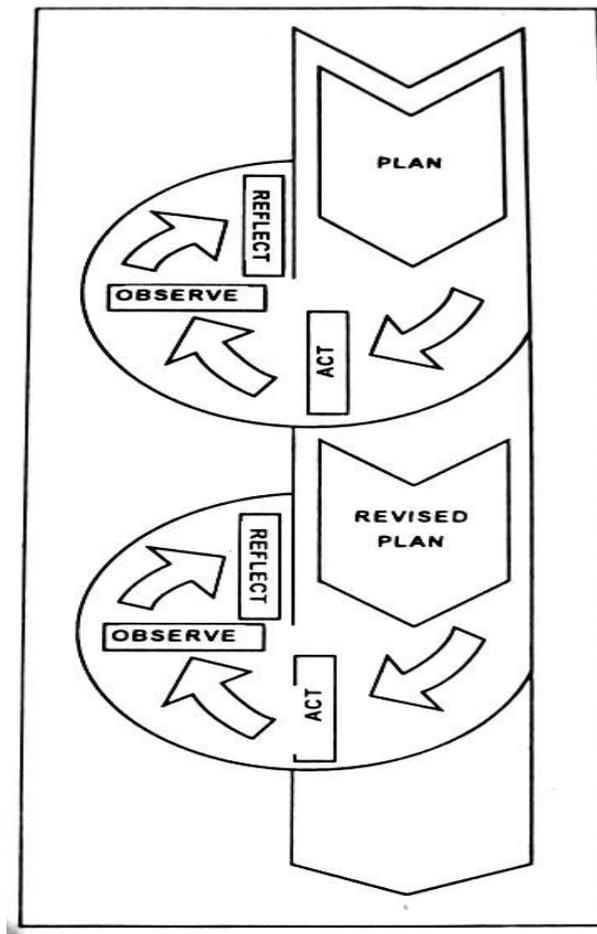
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Penelitian atau Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 2 tahap, yaitu : Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan, Observasi serta Refleksi.

Model PTK menurut Kemmis dan Taggart (1998) terdiri dari 4 komponen antara lain : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun tahap penelitian model Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini :



Model PTK yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988), dalam buku metode Penelitian Tindakan Kelas (Rochiati Wiriaatmadja, 2008 : 66) yaitu sebagai berikut :

Semua kegiatan dari siklus I, dan II dilaksanakan dengan tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observer*) serta refleksi (*reflect*).

Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja

Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RPPM dan RPPH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif

Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan

Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui e-mail. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus meliputi :

## **1. Siklus I**

1. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.
2. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RPPM dan RPPH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif.
3. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan.
4. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para Dosen penelitian tindakan kelas melalui LMS.

## **2. Siklus II**

1. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja
2. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RPPM dan RPPH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif
3. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan
4. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para Dosen penelitian tindakan kelas melalui LMS.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Peserta didik kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri Desa Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong dengan menerapkan metode bercerita dengan media audio visual sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak, yang berjumlah 20 siswa.

## **C. Tempat dan Waktu**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Permata Bunda Lobu Mandiri Desa Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong pada kelompok B.

**Jadwal penelitian :**

No	Siklus	Minggu
1	siklus pertama	minggu ketiga bulan oktober , dilakukan selama dua kali pertemuan
2	siklus kedua	minggu keempat bulan oktober , dilakukan selama dua kali pertemuan

**D. Teknik Pengumpulan Data**

**1. Observasi**

Menurut Sri Maryati dan Rusda Koto S. (2003:39) Pengertian observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati perilaku anak melalui proses secara kesengajaan untuk dapat dipertanggung jawabkan hasilnya secara ilmiah dan sistematis.

**2. Skala penilaian Deskripsi**

Menurut Sri Maryati dan Rusda Koto S. (2003:48) Pengertian skala penilaian Deskripsi adalah paduan dari pengamatan kuantitatif dan pengamatan kualitatif yang dijabarkan dalam bentuk skala.

Adapun dalam penelitian ini skala Deskripsi digunakan untuk menilai lembar observasi dengan skala kriteria : selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Kriteria selalu dengan bobot nilai: 4, sering: 3, kadang-kadang: 2, tidak pernah: 1.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamat observasi pada setiap siklus
2. Dokumentasi aktivitas siswa (foto menggunakan kamera HP) diambil pada setiap siklus.

## E. Validasi Data

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi (*content validity*) adalah validitas instrumen yang berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur. Disini peneliti telah menentukan indikator dan sub indikator berdasarkan variabel yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau di samakan dengan nilai kuantitatif 4 (mampu), 3 (cukup mampu), 2 (belum mampu), 1 (kurang mampu).

Kisi-kisi instrument yang di gunakan untuk mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### DAFTAR SKALA PENELITIAN DISKRITIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK

Aspek yang diobservasi	Tidak pernah (kurang) 1	Kadang-kadang (sedang) 2	Sering (cukup baik) 3	Selalu (baik) 4
<b><i>Mendengarkan</i></b>				
- Mengerti beberapa perintah secara sederhana misal: “ tangan ke atas, kesamping, ke muka duduknya yang manis yuk....!				
- Mengulang kalimat yang lebih kompleks misal: “ anak dapat menyebutkan judul cerita”				

- Menyebutkan beberapa kata sifat misal: “ jujur, rajin, pandai, semangat “				
<b><i>Berbicara</i></b>				
- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks misal: “ apa yang harus kita lakukan sebelum berangkat sekolah...?”				
- Menceritakan isi vidio tentang binatang misal: “ Suara harimau, Macam – macam harimau,, Binatang ppeliharanya... dst”				
- Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya misal: “ meja, kursi, buku, pensil, tas dst...”				
<b><i>Membaca</i></b>				
- Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal misal: “ A-B-C-D-.....dst.				
- Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, seperti: <b>g</b> elas, <b>p</b> iring, <b>s</b> endok, <b>s</b> usu, <b>s</b> ayur, <b>n</b> asi,.				

- Membaca nama sendirimisal: “ Amora”				
- Menghubungkan gambar benda dengan kata contoh: - Harimau - Kucing - Ayam				
<b>Menulis</b>				
- Mengenal simbol- simbol “ dapat menulis huruf maupun angka misal: “ A-B-C-D-E dan 1-2-3-4-5...dst”				
- Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk- bentuk, Misal: segi tiga , segi empat, lingkaran.				
- Menuliskan nama sendiri misal: “ Farael”				
- Menggambar bebas/ membuat coretan gambar yang bermakna contoh: membuat gambar Dari garis putus- putus.				

Keterangan nilai:

1= Kurang

2= Sedang

3= Cukup Baik

4= Baik

Dilakukan setelah semua data terkumpul, proses analisa data dimulai dengan menelaah data angka yang tersedia dari berbagai sumber, selanjutnya menyusun data angka tersebut menjadi kalimat dan kata-kata yang bermakna dan ilmiah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus :

$$P = \frac{N}{A} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase tingkat perubahan

N = Nilai yang diperoleh

A = Jumlah anak

Sedangkan secara kualitatif menerangkan aktifitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung.

## **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila minimal 85% dari jumlah anak didik kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Anak yang telah memperoleh angka 4 berarti telah memenuhi kriteria tuntas sempurna, sedangkan anak yang mampu mencapai kriteria dengan nilai 3 berarti anak telah memenuhi kriteria tuntas, kemudian bagi anak yang memperoleh nilai 1 dan 2 berarti anak tersebut belum mencapai kriteria tuntas dan aspek indikator yang diharapkan belum dapat dicapai oleh anak. Angka keberhasilan 85% itu didapat dari anak yang memperoleh nilai 4 dan 3.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri Desa Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong Fasilitas yang disediakan adalah ruangan kelas, Dan alat permainan edukatif. Proses kegiatan Belajar Mengajar dilakukan hari Sabtu dan senin (Pukul 08.30-10.00 WIB). TK ini berdiri sejak tahun 2012. di bawah naungan yayasan Pelita, di bangun untuk keperluan pendidikan anak usia dini karena di desa Lobu Mandiri tidak memiliki sekolah dasar TK. TK Permata Bunda Lobu Mandiri merupakan satu-satunya TK inti yang berdiri di Desa tersebut, karena menganggap bahwa setiap Pendidikan untuk anak usia dini sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata karma, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukanketerampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan ahlak yang mulia, usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (TK Permata Bunda Lobu Mandiri) ini dikemas dalam program yang dibuat secara menyenangkan. Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini. Sampai saat ini jumlah peserta didik di TK Permata Bunda Lobu Mandiri,

berjumlah 49 anak yang terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok A1, A2 dan kelompok B. TK Permata Bunda Lobu Mandiri sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki kredibilitas yang bagus dikalangan masyarakat desa lobu mandiri dan sekitarnya, yang memiliki visi dan misi sebagai tujuan dari TK Permata Bunda Lobu Mandiri ini. Berikut adalah visi dan misi dari TK Permata Bunda Lobu Mandiri Visinya adalah “Menuju pendidikan yang unggul, memiliki kreatifitas yang tinggi, pengembangan kepribadian serta toleransi dalam beragama di landasi iman dan taqwa”. Sedangkan misi sebagai penjabaran untuk mencapai visinya adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, optimal untuk mewujudkan kemandirian anak.
2. Memberikan motivasi dan kegiatan yang merangsang minat serta bakat anak agar kreatifitasnya dapat berkembang
3. Meningkatkan kualitas budi pekerti yang luhur melalui tata tertib, kedisiplinan dan melakukan pembinaan kemampuan dasar.
4. Membiasakan anak melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agamanya untuk meeningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.

Visi dan misi yang sudah menjadi tujuan dari TK Permata Bunda Lobu Mandiri ini tercermin dari proses kegiatan belajar mengajar, bentuk layanan pendidikan yang diberikan dan metode-metodenya. Sebagai wujud keseriusan, TK Permata Bunda Lobu Mandiri ini dibantu oleh tenaga pendidik yang sudah terlatih, TK Permata Bunda Lobu Mandiri memiliki 1 Kepala sekolah 1 pendidik dan 2 tenaga kependidikan, dan dipimpin oleh Ketua Yayasan PELITA.

**Tabel 1**  
**Data Pendidik dan Kependidikan**  
**Di TK Permata Bunda Lobu Mandiri**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>JENJANG PENDIDIKAN</b>
1.	Aidar, S.Sos, M.Si	Ketua Yayasan	S2
2.	Ardyah Rini Efrida L, S.Pd	Kepala TK	S1 PGTK
3.	Ferawati, S.Pd	Guru Kelas	S1 PGTK
4.	Nur Faidah	Guru Kelas	SMA
5.	Rulianti Balingudu	Tenaga Pendidik	SMA

*Sumber: Data TK Permata Bunda Lobu Mandiri*

Jumlah anak didik di TK Permata Bunda Lobu Mandiri 49 anak yang terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu 2 kelompok A dan 1 kelompok B. masing-masing kelompok terdiri dari A1: 19 anak, A2: 10 anak, B : 20 anak. dengan rentang usia yang berbeda, untuk kelompok A (4-5 tahun) dan kelompok B (5-6 tahun). Berikut adalah data peserta didik khususnya kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri yang dalam proses penelitian.

**Tabel 2**  
**Data Peserta Didik Kelompok B**  
**TK Permata Bunda Lobu Mandiri**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>TEMPAT TANGGAL LAHIR</b>
1.	Alfa Oktafianus Mokalau	L	Lobu, 17 oktober 2014
2.	Agreisela	P	Lobu, 11 agustus 2014
3.	Aurel	P	Lobu, 04 Juli 2014
4.	Amora	L	Palolo, 07 Mei 2014
5.	Faldi	L	Lobu, 06 Mei 2014
6.	Farel Aprilio Pakesura	L	Lobu, 03 April 2014
7.	Farael	L	Palu, 19 september 2014
8.	Firanti	P	Palu, 19 september 2014
9.	Fransisca Lamatoti	P	Parigi, 08 Juni 2015
10.	Gita Nathalia Tagisura	P	Lobu, 26 Desember 2014
11.	Juwita Hellen	P	Parigi, 02 Juli 2014
12.	Mari Jonathan Elon	L	Lobu, 24 Maret 2014
13.	Moh. Abdul Fajri	L	Lobu, 27 Juni 2015
14.	Moh. Abdallah Rahmat	L	Lobu, 04 Agustus 2015
15.	Moh. Refan	L	Lobu, 24 Agustus 2014
16.	Naiila	P	Lobu, 16 Januari 2015
17.	Nur Afifa	P	Lobu, 08 Juli 2015
18.	Nur Afiat	P	Parigi, 03 September 2015
19.	Sisilia Nursyafitri	P	Parigi, 16 Juli 2015
20.	Zahira Tul Janna	P	Parigi, 15 Desember 2015

Secara umum keadaan gedung dan halaman TK Permata Bunda Lobu Mandiri Masih terdapat berbagai kekurangan, kondisi bangunan masih gedung sementara PMPM Mandiri, halaman bermain cukup luas. Ruang tempat belajar terdiri dari yaitu 2 ruang kelas, kelompok A1 dan A2 dan 1 ruang kelas kelompok B, dan 1 ruang kantor serta ruang kepala sekolah dan juga ruang UKS, dan kamar mandi / WC, terletak di Dalam ruang kantor, Di dalam masing-masing ruang belajar tersebut terdapat lemari dan juga meja guru serta with board.

#### **B. Strategi meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual.**

Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan suatu metode atau strategi yang tepat atau sesuai guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, seperti dalam penelitian dalam pembelajaran ini guru berharap dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual yang ada, anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang menyenangkan, dengan demikian, anak dapat meningkatkan kemampuan bahasanya dengan baik. Karena menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Syamsu Yusuf (2007: 118) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian. Menurut Bromley (1992) dalam Neneng Tasu'ah (2011:5) ada 5 macam fungsi bahasa yaitu:

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini menjelaskan kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka
- 2) Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa

- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan kita untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru diperoleh. Bahasa juga berperan dalam membuat suatu kesimpulan tentang masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang
- 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang sekitar
- 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain
- 6) Anak mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang bermakna unik. Anak memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa dari sudut pandang orang lain. Perkembangan simbol bahasa pada anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk belajar memahami bahasa dari pandangan orang lain dan meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan persoalan.

Dalam proses pembelajaran sangat di butuhkan suatu metode, banyak macam-macam metode dalam pembelajaran, namun dalam penggunaannya harus tepat dan sesuai, maksudnya adalah tepat dalam memilih strategi dan dapat disesuaikan dengan pembelajaran, seperti dalam penelitian pembelajaran ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, (Suhartono : 2005), maka metode yang tepat untuk tujuan ini adalah metode bercerita dengan media audio visual, sedangkan media audio visual sendiri menurut Suleiman (1985: 11) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011) mengungkapkan bahwa media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat yang „*audible*“ artinya dapat didengar dan alat-alat yang „*visible*“ artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif. Contoh alat-alat audio-visual adalah gambar, video dari laptop, televisi dan VCD.

Tanpa kritikan dan menampung semua ide, anak kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri, bebas dan leluasa menuangkan ide-idenya melalui keterampilan bahasa mereka yaitu dengan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis sehingga upaya mengembangkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat tercapai dengan baik.

### **C. Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual.**

#### **1. Hasil penelitian sebelum di beri tindakan**

Hasil penelitian perkembangan bahasa anak didik diperoleh dengan prosedur penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak didik kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri Desa Lobu Manidiri Kecamatan Parigi Barat dapat di deskripsikan sebagai berikut: Observasi dilakukan pada program perencanaan RPPH atau Rancangan Persiapan Pembelajaran Harian. Fokus observasi terhadap program perencanaan yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak dalam upaya meningkatkan bahasa. Hasil observasi berikutnya adalah evaluasi sebelum diberikan tindakan kegiatan bercerita dengan media audio visual, kelompok B dari 20 anak didik di kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri.

**Tabel 3**  
**DATA HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA**  
**DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA**  
**AUDIO VISUAL SEBELUM DIBERIKAN TINDAKAN KELAS B**  
**TK PERMATA BUNDA LOBU MANDIRI**

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
<i>Mendengarkan</i>	Mengerti beberapa perintah secara sederhana	5	10	2	15	15	47%
	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	4	11	-	17	17	53%
	Menyebutkan beberapa kata sifat	6	6	4	16	16	50%
<i>Berbicara</i>	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1	9	2	20	20	62%
	Menceritakan kembali tayangan video binatang	4	7	6	15	15	47%
	Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya	4	7	4	17	17	53%
<i>Membaca</i>	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	4	9	7	12	12	37%

	Mengenal suku huruf awal dari nama binatang yang ada disekitarnya	3	13	2	14	14	43%
	Membaca nama sendiri	4	10	5	13	13	40%
	Menghubungkan gambar benda dengan kata	2	10	7	19	19	59%
<b>Menulis</b>	Mengenal simbol-simbol “ dapat menulis huruf maupun angka	5	7	4	16	16	50%
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk	3	5	9	15	15	47%
	Menuliskan nama sendiri	-	13	2	17	17	53%
	Menggambar bebas/ membuat coretan gambar yang bermakna	-	9	11	12	12	37%

Keterangan nilai:

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Kondisi ini sangat memprihatikan. Jika anak-anak dibiarkan begitu saja, maka hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya untuk selanjutnya. Salah satu bentuk tindakan yang bisa diberikan oleh guru/peneliti yaitu dengan menggunakan metode bercerita dengan media audio visual sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

## **2. Hasil Penelitian setelah diberikan tindakan**

### **A. Deskriptif Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

#### 1) Perencanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 17 Oktober dengan tema Binatang, Didalam perencanaan guru/peneliti melakukan beberapa tahap, diantaranya :

- a. Tema kegiatan: Binatang
- b. Sub tema : Binatang Berkaki 4
- c. Kegiatan di lakukan di dalam rumah peserta didik kelompok B.
- d. Kegiatan yang dilakukan dengan metode bercerita.
- e. Guru mempersiapkan media yang tersedia.
- f. Media yang digunakan berupa Tayangan Vidio di laptob. Sebelum dimulai guru mempersiapkan vidio yang akan di tayangkan pada anak-anak, sesuai dengan tema yang akan di sampaikan pada saat itu
- g. Guru membuat lembar observasi
- h. Selama kegiatan guru selalu mengobservasi.

#### 2) Pelaksanaan .

- a. Guru menyiapkan media dan memperlihatkan Vidio
- b. Kemudian sambil menonton guru mengajak anak-anak berkomunikasi tentang apa yang di tayangkan dalam cerita.
- c. Setelah selesai melihat tayangan cerita yang ada guru memberi kegiatan pembelajaran lainnya.

- d. Guru mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan.
- e. Guru mengulas kembali kegiatan dan bercerita tentang makna dari kegiatan tersebut.

### 3) Hasil observasi.

Guru selalu mengamati jalannya kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, yang dilakukan menggunakan metode bercerita dengan bantuan media audio visual, serta lembar observasi yang telah disiapkan.

Pada saat guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak terlihat antusias dan ingin segera mengikuti kegiatan tersebut, anak ingin segera melihat isi cerita yang ada dalam Vidio, Pada siklus 1 peneliti menyiapkan media berupa Vidio yang berisi tentang Binatang, di kemas dalam bentuk tayangan kartun sehingga anak-anak sangat menyukainya, anak-anak merespon dengan baik isi cerita, walaupun Pada siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media audio visual di hari pertama guru mengalami sedikit kesulitan yaitu ketika vidio yang di putarkan anak masih sangat kaku karena dalam suasana pandemi baru pertama kali lagi bertemu secara langsung dalam kelas, akan tetapi hal tersebut dapat teratasi, pada saat guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak terlihat antusias dan ingin segera mengikuti kegiatan tersebut, anak ingin segera melihat isi cerita yang ada dalam vidio, anak-anak merespon dengan baik isi cerita, kemudian guru mengulas kembali cerita yang ada dalam vidio dengan memberikan pertanyaan sederhana, seperti: "siapa yang pernah melihat binatang berkaki 4 ?", "bagaimana suara harimau ?", pada kegiatan ini sisil, farel, Helen, begitu antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sedangkan Afiat, Nayla rupanya belum merespon pertanyaan guru.

lalu memberi kegiatan lainnya yaitu melipat bentukkepala harimau, guru menyiapkan kertas lipat pada masing-masing anak, wah senangnya anak-anak, mereka terlihat komunikatif dan kreatif dalam mengerjakan kegiatan, anak-anak mengerjakan dengan rapi namun masih ada beberapa anak yang masih perlu

bimbingan diantaranya afiat, Nayla, selesai guru mengulas kembali kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang. ( Co.1 ).

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media Audio visual pada pertemuan kedua, guru menayangkan kembali isi cerita mereka sebagian besar mengamati isi cerita yang di tayangkan oleh guru, anak-anak merasa senang karena bisa melihat cerita kembali, melihat Macam – Macam Harimau, dan macam – macam warna Bulu harimau, dalam kegiatan ini sisil tampak aktif berkomentar, ” bu guru kalau suara harimau seperti ini ya bu, yang kaya di vidio kan bu”, kegiatan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali vidio yang telah di tontonya.

Pada pertemuan siklus awal pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak, guru sudah dapat mengembangkan kemampuan anak dengan baik, anak juga memahami isi cerita yang di tampilkan sehingga anak lebih komunikatif dengan guru dan teman, mereka juga sudah dapat menuangkan idenya dengan baik dengan cara mereka masing-masing, namun pada siklus awal masih di jumpai beberapa anak yang belum muncul peningkatannya, sehingga perlu di motivasi kembali untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan bahasa.

#### 4) Refleksi

Deskripsi data penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan bahasa pada siklus I, Berdasarkan pelaksanaan siklus pertama dari 10 anak didik ada yang sudah mencapai kemampuan maksimal walaupun hanya beberapa anak saja, masih ada beberapa anak yang belum mendapat peningkatan dalam kemampuan berbahasanya. Tingkat pencapaian yang diperoleh anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita lewat media audio visual sebanyak 75 % ini adalah perkembangan yang baik dari sebelum dilakukan tindakan walaupun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam perbaikan pada siklus I yaitu media video yang akan diperlihatkan, penguasaan dalam menggunakan media audio visual oleh guru karena hal itu sangat mempengaruhi dalam pembelajaran metode bercerita dengan bantuan media audio visual, pengelolaan kelas agar metode yang di gunakan tidak menjemukan anak sehingga pada siklus II akan menjadi lebih baik.

**B.** Aktivitas anak didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita dengan media audio visual pada siklus I.

Di bawah ini adalah tabel dari hasil pembelajaran dengan metode bercerita dengan media audio visual, setelah di lakukan tindakan pada siklus pertama.

**Tabel 4**

**DATA HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA  
AUDIO VISUAL SIKLUS PERTAMA KELAS B  
TK PERMATA BUNDA LOBU MANDIRI**

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
<i>Mendengarkan</i>	Mengerti beberapa perintah secara sederhana	-	2	5	2	7	72%
	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	-	1	5	3	8	75%
	Menyebutkan beberapa kata sifat	-	1	4	5	9	85%
	Menjawab	-	3	3	4	7	66%

<b><i>Berbicara</i></b>	pertanyaan yang lebih kompleks						
	Menceritakan kembali tayangan video binatang	-	3	5	2	7	81%
	Menyebutkan sebanyak-banyaknya Binatang yang ada di sekitarnya	-	3	4	3	7	72%
<b><i>Membaca</i></b>	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	-	2	5	3	8	84%
	Mengenal suku huruf awal dari nama binatang yang ada disekitarnya	-	2	6	2	8	78%
	Membaca nama sendiri	-	3	3	4		78%
	Menghubungkan gambar benda dengan kata	-	2	6	2	8	69%
<b><i>Menulis</i></b>	Mengenal simbol-simbol “ dapat menulis huruf maupun angka	-	2	6	2	8	72%
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk	-	1	7	2	8	72%
	Menuliskan nama	-	3	5	2	7	78%

	sendiri						
	Menggambar bebas/ membuat coretan gambar yang bermakna	-	1	6	3	8	69%

Keterangan nilai:

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 72%, mengulang kalimat yang lebih kompleks ada 75%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat ada 84%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ada 66%, dapat dapat menceritakan jenis – jenis binatang 81%, Menyebutkan sebanyak-banyaknya Binatang yang ada di sekitarnya 81%, dapat membaca simbol ada 72%, dapat mengenal suku huruf awal ada 84%, dapat membaca nama sendiri ada 78%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 78%, dapat mengenal angka 69%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 72%, dapat menulis nama sendiri ada 72%, dapat membuat gambar bebas ada 69%. Berdasarkan data persentase di atas peneliti belum puas atas hasil yang di capai, kemudian peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas kembali pada siklus kedua.

C. Kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan media audio visual pada siklus I.

Hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar dengan metode bercerita dengan menggunakan media audio visual sebagai berikut :

**Tabel 5**

No	aspek yang di amati	Kategori
1	membuat perencanaan pembelajaran yang di sesuaikan dengan tema	C
2	melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah yang telah di tentukan	B
3	memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran	B
4	ketrampilan dalam mengkondisikan media audio visual	B
5	melakukan evaluasi pembelajaran	B

Keterangan kategori:

A = sangat baik : 90-100

B = baik : 80-90

C = cukup baik : 70-79

D = kurang : 50-69

### 3. Hasil penelitian siklus II

#### A. Deskripsi Data pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 26 Oktober dengan tema alam semesta

- 1) Perencanaan, Perencanaan pada siklus II yaitu :
  - a. Tempat kegiatan didalam rumah peserta didik kelas B
  - b. Tema kegiatan: Binatang
  - c. Sub tema: Binatang Peliharaan
  - d. Kegiatan yang dilakukan dengan metode bercerita dengan media audio visual.
  - e. Guru mempersiapkan Vidio cerita yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita sebagai pengantar kegiatan pada siklus II.
  - f. Media audio visual yang digunakan berupa Labtop.
  - g. Guru membuat lembar observasi
  - h. Selama kegiatan guru selalu mengobservasi.
  
- 2) Pelaksanaan
  - a. Guru menyuruh anak duduk rapi menyaksikan isi cerita yang di putar
  - b. Guru mengulang cerita yang ada.
  - c. Guru selalu memotivasi anak, guru memberikan penyegaran suasana dengan “tepuk semangat”.
  - d. Guru melanjutkan kegiatan sesuai dengan RKH yang tertulis.
  - e. Guru selalu mengamati kegiatan anak didik.
  - f. Guru memberikan arahan pada kegiatan berikutnya.
  - g. Guru mengulas kembali kegiatan, serta isi cerita yang telah di saksikan anak-anak.
  - h. Guru harus lebih mengutamakan dan memperhatikan anak dalam melaksanakan kegiatan.

### 3) Observasi/pengamatan

Pada siklus II peneliti mengamati perkembangan bahasa anak sesaat melihat isi Vidio yang telah direncanakan, dimana penggunaan metode dan media yang ada memberi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak-anak terlihat penuh semangat, Seperti halnya dengan Rael yang dengan penuh semangat berkata, "ibu, saya pelihara kucing di rumahku, " begitu juga dengan Amora , sisil, fira dan Nayla, meskipun masih ada beberapa anak yang terlihat diam. Pada siklus kedua ini guru menekankan pada kebiasaan anak untuk bisa berkomunikasi, di mana anak tahu apa saja hewan peliharaan, anak dapat menuangkan isi cerita yang ada.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti / guru sudah mulai terampil dalam menggunakan media yang tersedia, dan penyampaian materi ke anak didik pun sudah lebih bisa dipahami oleh anak didik meskipun masih ada satu atau dua orang yang belum bisa mengikuti kegiatan dengan hasil optimal. Berdasarkan pengamatan. pada siklus II ini perkembangan bahasa sudah mulai meningkat. Sikap anak yang sudah mulai tampak lebih aktif berbagi cerita dengan teman, dari pada sebelumnya.

Pada pertemuan pertama siklus II, guru mengingatkan kembali binatang berkaki 4 dengan memberi beberapa pertanyaan sederhana pada anak, anak-anak serentak menjawab harimau, banyak macam – macam harimau, ada harimau sumatra, bali, jawa, dan warna bulu harimau. pada kesempatan kali ini anak-anak sudah tampak komunikatif, berbagai ucapan di lontarkan anak-anak. guru memperlihatkan kembali vidio cerita tentang hewan peliharaan, anak- anak begitu antusias mengikuti kegiatan tersebut, kemudian guru memberi tugas pada anak-anak untuk menggambar garis putus – putus menjadi bentuk kucing, dan menuliskan huruf awalan kata K.. anak-anak mengerjakan dengan cekatan hanya sekitar tiga anak yang belum mampu seperti:afiat, zahira dan nayla. maka guru memberi arahan dan bimbingan sampai anak tersebut bisa membuatnya, hasilnya belum sempurna, selesai mengerjakan anak-anak di ingatkan kembali kegiatan apa saja yang di lakukan hari itu,lalu do" a pulang.

#### 4) Refleksi

Deskripsi data hasil implementasi tentang kemampuan anak didik dalam mengembangkan bahasa pada kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media audio visual adalah sebagai berikut:

Dari 10 anak didik yang mengikuti kegiatan tersebut di atas sudah melaksanakannya dengan baik, ada sekitar 85% yaitu sebanyak 9 anak, dengan demikian hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Artinya ada peningkatan pada perkembangan bahasa anak, penguasaan bahasa anak bagi kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri, 85% sudah tercapai dari indikator keberhasilan, keberhasilan dalam mengembangkan bahasa pada kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri ini, tidak lepas dari kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual yang ada, pada siklus II ini guru sudah melaksanakan dengan baik dalam menyusun, perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi dengan baik kegiatan pembelajaran.

**B.** Aktivitas anak didik dalam meningkatkan perkembangan bahasa dengan metode bercerita dengan media audio visual.

Hasil pengamatan siklus II penggunaan metode bercerita dengan media audio dinyatakan dalam presentase, Perhatikan tabel berikut ini.

**Tabel 6**

**DATA HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA  
AUDIO VISUAL SIKLUS PERTAMA KELAS B  
TK PERMATA BUNDA LOBU MANDIRI**

<b>Karakteristik</b>	<b>Indikator</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>				<b>Jumlah yang tuntas</b>	<b>%</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>		
<b><i>Mendengarkan</i></b>	Mengerti beberapa perintah secara sederhana	-	-	6	4	10	90%
	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	-	-	6	4	10	90%
	Menyebutkan beberapa kata sifat	-	-	5	5	10	95%
<b><i>Berbicara</i></b>	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	-	1	4	5	9	85%
	Menceritakan kembali tayangan video binatang	-	1	5	2	7	80%
	Menyebutkan sebanyak-banyaknya Binatang yang ada di	-	-	6	4	10	90%

	sekitarnya						
<b>Membaca</b>	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	-	-	7	3	10	80%
	Mengenal suku huruf awal dari nama binatang yang ada disekitarnya	-	1	5	4	9	80%
	Membaca nama sendiri	-	-	3	7	10	95%
	Menghubungkan gambar benda dengan kata	-	1	4	5	9	85%
<b>Menulis</b>	Mengenal simbol-simbol “ dapat menulis huruf maupun angka	-	-	5	5	10	95%
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk	-	-	6	4	10	90%
	Menuliskan nama sendiri	-	1	4	5	9	85%
	Menggambar bebas/ membuat coretan gambar yang bermakna	-	-	4	6	10	95%

Keterangan nilai:

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Pada proses pembelajaran pada siklus II dengan kegiatan bercerita dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan bahasa adalah, dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 90%, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 90%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 95%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 85%, dapat menceritakan jenis – jenis binatang 80%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya macam – macam binatang 90%, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 80%, mengenal suku huruf awal 80%, dapat membaca nama sendiri 95%, dapat menghubungkan gambar 85%, mengenal simbol dapat menulis huruf 95%, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 90%, dapat menulis nama sendiri 85%, dapat menggambar bebas 95%, Pada waktu evaluasi pembelajaran ada peningkatan, hasil belajar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam pembelajaran di kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri dilakukan selama dua siklus, yang mana hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel hasil penelitian siklus I, dan II , pada uraian di atas dapat di lihat bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan bahasa sampai 85%, ketika peneliti memakai metode bercerita dengan menggunakan media audio visual.

C. Kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan media audio visual pada siklus II.

**Tabel 7**

No	aspek yang di amati	Kategori
1	membuat perencanaan pembelajaran yang di sesuaikan dengan tema	B
2	melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah yang telah di tentukan	B
3	memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran	B
4	ketrampilan dalam mengkondisikan media audio visual	B
5	melakukan evaluasi pembelajaran	B

Keterangan kategori:

A = sangat baik : 90-100

B = baik : 80-90

C = cukup baik : 70-79

D = kurang : 50-69

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini didapatkan bahwa kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Diperoleh kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas anak cukup baik dibuktikan dengan kerjasama anak dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang di berikan oleh guru, sistem pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak mudah bersosialisasi dengan teman lainnya.
- 2) Motivasi belajar anak ada peningkatan sangat baik, ditunjukkan yaitu anak yang tidak biasa mengungkapkan idenya, sekarang sudah bisa

mengungkapkan idenya melalui bercerita, serta anak bisa memahami penjelasan dari guru.

3) Guru dapat lebih inofatif dalam memberikan metode pada anak didik.

#### **D. Pembahasan hasil penelitian.**

Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri. Berdasarkan nilai perkembangan anak didik semester awal dan Sebelum di berikan tindakan, diketahui kemampuan bahasa anak sangat rendah, tingkat perkembangan hanya mencapai sekitar 50%, yaitu sekitar 5 anak saja yang mempunyai kemampuan bahasa cukup baik, melihat kondisi yang demikian maka peneliti memberi pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual, maka terjadi peningkatan secara bertahap dari siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 75%, yaitu sekitar 7 anak, kemudian dilakukan penelitian ulang pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar 85%, yaitu sekitar 9 anak.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi 4 area utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut ini persentase peningkatan perkembangan aspek bahasa yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua, dan uraian bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya terhadap keterampilan bahasa tersebut:

##### **A. Mendengarkan**

Berdasarkan data diatas pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 72%, mengulang kalimat yang lebih kompleks ada 75%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat ada 84%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 90%, dapat mengulang kalimat yang lebih kopleks 90%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 85%.

Mampu mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian yang penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap-tahap pertama dari belajar membaca. Untuk meningkatkan

kemampuan mendengarkan pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orangtua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas kepada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri. Aktivitas yang mendukung yang dapat dilakukan adalah: (a) bermain dengan mendengarkan musik, (b) menceritakan tentang cerita/dongeng, (c) memperdengarkan berbagai suara (*sound effects*), (d) memperdengarkan cerita dengan musik, dan (e) mempertanyakan apa yang di dengarkan.

## B. Berbicara

Pada siklus pertama dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ada 66%, dapat menceritakan sebab akibat 81%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda ada 81%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 85%, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 80%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 90%, Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- a. Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan;
- b. Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain;
- c. Sebagai alat untuk membina hubungan sosial;
- d. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri
- e. Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain; dan
- f. Untuk mempengaruhi perilaku orang lain (mulyani sumantri & nana syaodih, 2004).

Cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa anak-anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Doronglah anak-anak untuk mengungkapkan pendapat, melontarkan pertanyaan dan mengambil keputusan. Anak-anak belajar kata-kata baru dengan

mendengar kata-kata tersebut yang digunakan dalam konteks. Anak-anak juga belajar banyak berbicara melalui mendengarkan pembicaraan orang dewasa atau anak lain. Hendaknya orangtua tidak mengoreksi apa yang anak-anak katakan atau mengkritik cara mereka mengungkapkan diri. Peragakan cara pengucapan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan. Selain itu untuk menambah perbendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Dengan melihat gambar, anak dapat mengeksplorasi serta ada dialog antara orangtua dan anak. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan benar (jangan gunakan bahasa kekanakan). Dan berbicaralah dengan pelan dan dibantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh.

### C. Membaca

Pada siklus pertama dapat membaca simbol ada 72%, dapat mengenal suku huruf awal ada 84%, dapat membaca nama sendiri ada 78%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 78%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 80%, mengenal suku huruf awal 80%, dapat membaca nama sendiri 90%, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 85%.

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak. Orang tua, terutama ibu dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan usaha- usaha pengembangan ini. Pengembangan minat dan kemampuan membaca harus dimulai dari rumah.

Membaca bukan sekedar membaca sepintas saja, tetapi membaca harus melibatkan pikiran untuk memaknainya. Membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan.

Sebelum bisa membaca, anak-anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik. Anak hanya dapat memahami kata-kata yang mereka lihat tercetak jika mereka telah menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung menjadi pembaca yang baik pula.

Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orangtua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini memberikan suatu konteks kepada kata itu. Misalnya : Kata "mata" dibaca anak bersamaan dengan adanya "gambar mata".

Selain itu orangtua atau pendidik sebaiknya menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik materi membaca tahap awal, misalnya kata yang dipilih pendek dan dapat diperkirakan, berulang-ulang, menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks harus sesuai, dan gambar sangat dominan.

Untuk mendukung perilaku keaksaraan berikutnya, anak harus banyak dikenalkan dengan buku. Buku-buku dan video interaktif yang dikenalkan pada anak perlu disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak. Buku cerita dan video interaktif lebih tepat digunakan untuk menambah kosa kata anak, namun demikian anak tetap perlu menggunakan buku bacaan dan video interaktif yang berbeda-beda, supaya mereka bisa melihat perbedaan tingkatan dari tiap-tiap isi buku video interaktif. Untuk menciptakan lingkungan yang kaya terhadap perkembangan bahasa anak khususnya membaca maka orang tua harus memfasilitasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan untuk anak-anak, penuhilah tempat-

tempat bermain mereka dengan berbagai bahan dan sumber bacaan yang bermanfaat.

#### D. Menulis

Pada siklus pertama dapat mengenal angka 69%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 72%, dapat menulis nama sendiri ada 72%, dapat membuat gambar bebas ada 69%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: mengenal simbol dapat menulis huruf 95%, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 90%, dapat menulis nama sendiri 85%, dapat menggambar bebas 95%.

Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada anak. Karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama. Menggambar dan menulis melibatkan keterampilan psikomotor yang sama yaitu keterampilan motorik halus, maka untuk mengembangkan kemampuan ini orangtua atau pendidik harus dapat memfasilitasi sedini mungkin. Cara yang dapat kita lakukan adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh anak untuk membuat coretan atau tulisan. Saat anak 2 tahun jika diberi kesempatan memegang pensil atau crayon tentunya dia akan mencoret-coret sesukanya di kertas yang ada, hal ini merupakan tahap awal dari perkembangan menulis anak. Dengan menggambar/menulis anak dapat mengekspresikan dirinya. Karena itu anak perlu mendapatkan kesempatan yang cukup dengan dukungan alat-alat yang beragam serta pendidik yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak.

Selain anak menggambarkan sesuatu yang ada dalam pikirannya ke dalam kertas, anak juga perlu menceritakan makna dari gambar yang dibuatnya. Disinilah orangtua atau pendidik memainkan peran yang penting dalam mengenalkan anak pada kekuatan komunikasi antara gambar yang dibuatnya dengan kata-kata yang dapat dimunculkan anak. Jika pendidik dapat membuat pengalaman menggambar ini menjadi menantang, merangsang, dan memuaskan, maka anak akan menguasai

sistem simbol yang beragam lainnya. Hasil selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8**

**Data pengamatan Peningkatan kemampuan bahasa dengan menggunakan metode bercerita dengan media audio visual di kelas B TK Permata Bunda Lobu Mandiri**

No	Siklus	Ketuntasan	keterangan
1	Kondisi awal	50%	-
2	Siklus I	75%	Belum berhasil
3	Siklus II	85%	Sudah berhasil

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada peningkatan kemampuan bahasa pada anak dilihat dari kondisi awal: 50%, siklus I : 75%, siklus II : 85%, sehingga prosentase kenaikan dari prasiklus ( kondisi awal) ke siklus I adalah 25%, dan proses kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 15%.

Kenaikan prosentase dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 15%. Hal ini disebabkan guru didalam memberikan pembelajaran kepada anak sudah cukup inovatif yaitu dengan memberikan metode bercerita dengan bantuan media audio visual kepada anak sudah cukup inovatif sehingga anak bersemangat dan dapat merespon secara positif, serta dalam memilih media audio visual terutama video animasi cukup efektif untuk merangsang siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut, karena didalam video tersebut terdapat cerita yang menarik untuk di nikmati oleh anak. Sehingga anak semakin terampil atau bisa meningkatkan kemampuan keterampilan bahasanya dengan baik, guru juga dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan adanya keberhasilan.

Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang.

Sedangkan menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Syamsu Yusuf (2007: 118) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Berdasarkan uraian di atas Thais (dalam Bromley, 1992) menemukan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya, dan memanipulasinya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya untuk diri mereka sendiri maupun di tujukan pada orang lain. Belajar jika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak, anak dan media, serta anak dan lingkungannya. Bahasa dan belajar tidak dapat di pisahkan. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak.

Maka dari itu pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual sangat bermanfaat guna meningkatkan perkembangan bahasa anak, anak tidak merasa jenuh dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual pada Kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri” Kecamatan Parigi Barat Kab. Parigi Moutong dilaksanakan melalui dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan aspek menerima bahasa sebelum di beri tindakan hanya 50% yaitu sebanyak 5 anak, dengan di adakannya pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual maka perkembangan bahasa kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 75%, selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar mencapai 85% atau sebanyak 9 anak dari 10 anak,
2. Hasil akhir penelitian Pada proses pembelajaran dengan kegiatan bercerita dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan bahasa adalah, dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 90%, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 90%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 95%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 85%, dapat menceritakan jenis – jenis binatang 80%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya macam – macam binatang 90%, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 80%, mengenal suku huruf awal 80%, dapat membaca nama sendiri 95%, dapat menghubungkan gambar 85%, mengenal simbol dapat menulis huruf 95%, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 90%, dapat menulis nama sendiri 85%, dapat menggambar bebas 95%, Pada waktu evaluasi pembelajaran ada peningkatan, hasil belajar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hal

ini sudah sesuai dengan target peneliti yaitu antara 75% sampai dengan 85%.

3. Anak-anak Kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri sudah lebih mudah diajak berkomunikasi, menyampaikan pendapatnya dan mampu menerima bahasa sebagai sumber informasi melalui metode bercerita dengan media audio visual. Berdasarkan pengamatan dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri.

## **B. Saran**

1. Bagi pendidik
  - a. Sebagai pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ketiga kegiatan itu sangat penting dan sangat erat hubungannya. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya, pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan dan evaluasi, evaluasi dilakukan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi berguna untuk menentukan langkah pembelajaran berikutnya utamanya jika ditemukan masalah maka akan segera bisa melakukan tindakan.
  - b. Guru di dalam melakukan kegiatan hendaknya memilih metode dan media yang sesuai dengan perkembangan anak agar menarik dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
  - c. Metode bercerita dengan media audio visual telah terbukti dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan pengembangan bahasa anak di kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri, yang sebelumnya perkembangan bahasa anak masih belum dapat mencapai indikator keberhasilan.

- d. bagi pendidik diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak utamanya untuk mencari dan menemukan metode-metode baru yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.
2. Bagi orang tua
    - a. agar orang tua mengetahui tingkat perkembangan anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak.
    - b. agar orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan ide-idenya melalui bercerita, sehingga anak dapat mengembangkan perkembangannya dengan baik.

### **C. Keterbatasan penelitian**

1. kurangnya sarana dan prasarana media pembelajaran tiap kelas, seperti media audio visual , sehingga persiapan yang dilakukan harus benar – benar terpenuhi
2. Persiapan dalam memilih Tayangan Vidio yang tepat untuk anak, karena terbatasnya Jaringan Internet yang dimiliki oleh peneliti.

Namun hal demikian di atas tidak menjadi hambatan bagi kami dalam proses penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus F. Tanyong dll, 2009. "Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta". PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2002. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Bandung: Reneksa Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2007. Manajemen Pendidikan. Bandung : Rineka Cipta Azies, F. dan A. Chaedar Alwasilah, H. 1996. "Pengajaran Bahasa Komunikatif

Teori dan Praktek". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Daryanto, 2010. "Media Pembelajaran; Cetakan I, Bandung; Satu Nusa.

Depdiknas. 2001. "Aplikasi dan Aplikasi Pendidikan". Bandung: Imperial Bhakti Utama.

Dhieni Nurbiana, dkk. 2008. "Metode Pengembangan Bahasa". Jakarta:

Elangga. Syamsu LN. 2004, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Fitria, Sari Dewi. 2005. "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dawu Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara". Malang: FKIP Universitas Negeri Malang.

Moleong, J. Lexy . 2001. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Rosda.

E. Mulyasa. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Santrock, W. John. 2007. "Perkembangan Anak". Jakarta: Erlangga.

Solehudin, M. 2000. "Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah". Bandung: FIP UPI.

Sugiarti, Titik. 2007. "Motivasi Belajar". Jakarta: Cerdas Pustaka.

Sujiono, Yulianti Nuraini, dkk. 2007. Metode Pengembangan

Kognitif. Jakarta : Universitas Terbuka

Suratno. 2005. Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas

Suyatno. 2005. Permainan Pendukung Bahasa & Sastra. Jakarta : PT Grasindo

Utama, Nurhadi Sapta. 2003. “Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini”. Jember: FKIP Universitas Negeri Jember.

Latifatul Hasanah (2014) “ Meningkatkan keemandirian belajar anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Berbantuan Media FILM/VCD Pada Kelompok B1 TK Gow Curup“.

Marfuatun Khuriyah (2014) “upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di RA Muslimat NU Pasuruhan 2Metoyudan Magelang“.

Dewi, Kurniasinta (2014) “Upaya Meningkatkan kemampuan bahasa usia dini melalui kegiatan bercerita di TK”

Listiyani, skripsi (2011) “ Penerapan Metode Role playing untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di BA Aisyiyah pandaretno 2 kec. Srumbang”

<http://www.guruenglishwordpress.com>. (diakses pada 05 oktober 2020)

<http://www.instrumenPTK.com>.(diakses pada 05 oktober 2020)

<http://www.repository.upi.edu>. (diakses pada 05 oktober 2020 )

## **LAMPIRAN**

## PTK SIKLUS 1

Metode pengumpulan data : Observasi  
Lokasi : Rumah Peserta Didik  
Sumber data : Observasi Kegiatan Tindakan Siklus 1

### ➤ Catatan observasi siklus 1 :

kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media Audio visual berupatayangan vidio, sebelumnya di lakukan kegiatan awal terlebih dahulu kemudian pada kegiatan inti guru menayangkan vidio, anak-anak terlihat aktif mengikuti karena sebelumnya kegiatan tersebut belum pernah dilakukan oleh guru, guru menayangkan vidio yang isinya berkaitan tema binatang, Sub tema binatang berkaki 4, sub – sub tema Harimau, mereka sebagian besar mengamati isi cerita yang di tayangkan oleh guru , kemudian guru memberi pertanyaan sederhana tentang bagaimana cara berjalan Harimau, Aapa Warna bulu harimau, Jumlah Gigi Harimau dan Macam – macam Harimau, dan guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali tayangan vidio Harimau yang telah di tonton. Sisil, Farel, Helen dan lainnya begitu antusias pada pertemuan pertama baru tampak beberapa anak yang dapat menjawab pertanyaan guru, ada juga yang masih pasif seperti: afiat, amora, dan gita di samping memberi pertanyaan anak-anak juga selanjutnya di beri tugas yaitu melipat kertas menjadi bentuk kepala Harimau, sebagian anak masih mengalami kesulitan sehingga butuh waktu cukup lama untuk membimbingnya, kemudian selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan sehari, berdo“a lalu pulang.

- Tindakan pada siklus 1 berjalan lancar, meskipun masih ada anak yang malu – malu dan kurang maksimal dalam bercerita namun berdasarkan pengamatan guru dapat di simpulkan bahwa kemampuan berbahasa masing – masing anak meningkat meskipun tidak signifikan.
- Link video pembelajaran siklus 1 : [https://youtu.be/m\\_8Pp9LxRRs](https://youtu.be/m_8Pp9LxRRs)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
( R P P H )  
TK PERMATA BUNDA LOBU MANDIRI**

Semester/ Bulan/ Minggu	: I / IV/ XIII
Kelas / Usia	: B / 5 Tahun s.d 6 Tahun
Tema / Subtema	: Binatang / <i>binatang berkaki 4</i>
Sub – sub Tema	: Harimau
Hari / Tanggal	: Senin, 19 Oktober 2020

- Materi : - Hafalan doa sehari hari
- Pembiasaan : - Gotong royong / tolong menolong
- Materi Kegiatan : - Gerakan jalan, lari, melompat, berjinjit, dst  
- Binatang Berkaki 4 Harimau  
- Pantomim  
- Menceritakan kembali isi tayangan video harimau  
- Berkreasi menggunakan berbagai media dan melipat kertas
- KD : - 3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.8-4.8, 3.11-4.11, 2.9, 2.3
- Pend. Karakter : - Nasionalisme
- Media : - Video harimau dan Gambar Harimau
- Alat Dan Bahan : - Kertas lipat, lem, gunting

**1 Pembukaan (07.30 s.d 08.00)**

- SOP Pembukaan
- PD melempar tangkap bola besar

**2 Inti (Jam 08.00 s.d 09.00)**

Kegiatan Saintifik tentang harimau :

- Mengamati : harimau dari gambar serta audio sura harimau
- Menanya : apa itu harimau, berapa kakinya, bagaimana suaranya, bagaimana warna bulunya
- Mengumpulkan informasi : mencari tau harimau melalui kegiatan melihat tayangan video harimau
- Menalar : memperagakan gerakan harimau
- Mengkomunikasikan melalui kegiatan:
  - PD Menceritakan Kembali isi video harimau
  - PD Melipat kertas menjadi berbagai bentuk harimau

**3 Istirahat (Jam 09.00 s.d 09.30)**

- Meliputi kegiatan makan bersama dan bermain bebas selama BDR di masa Pandemi COVID-19 istirahat di persingkat

#### 4 **Penutup (Jam 09.30 s.d 10.00)**

- Menanyakan perasaan hari ini
- Diskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disukai, dll
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan esok hari
- Doa dan Pulang

5 <b>Rencana Penilaian</b>		
<b>Bidang Pengembangan</b>	<b>KD</b>	<b>Indikator</b>
NAM	3.1-4.1	- Mulai mengucapkan doa – doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya
FM	3.3-4.3	- Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara terarah
KOG	3.8-4.8	- Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan dan tanaman menurut jenisnya
BHS	3.11-4.11	- Menceritakan kembali isi cerita / dongeng yang pernah di dengar secara sederhana
SE	2.9	- Menolong teman dan orang lain yang butuh bantuan
SN	2.3	- Melipat kertas menjadi berbagai bentuk

Lobu Mandiri, 17 Oktober 2020

Mengetahui:  
Kepala TK PERMATA BUNDA LOBU  
MANDIRI

Guru Kelompok B

**Ardyah Rini Efrida Lapato, S.Pd**

**Verawati, S.Pd.**

## HASIL KARYA ANAK

Nama Kegiatan :

- Melipat kertas menjadi bentuk kepala harimau

1. Sisil



2. Farel



3. Helen



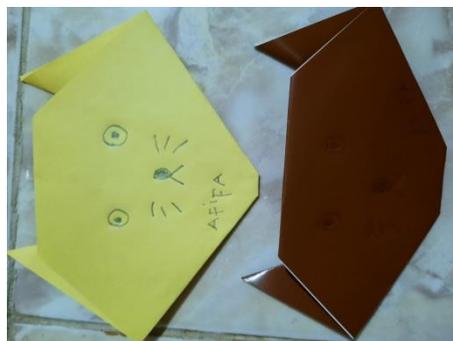
4. Afiat



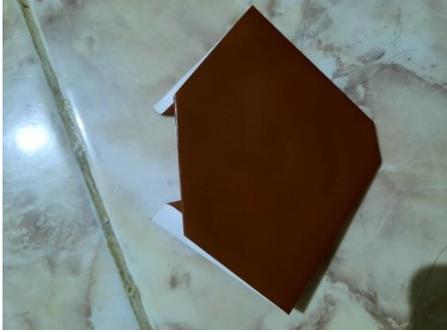
5. Gita



6. Afifa



7. Nayla



8. Nadia



## PTK SIKLUS 2

Metode pengumpulan data : Observasi  
Lokasi : Rumah Peserta Didik  
Sumber data : Observasi Kegiatan Tindakan Siklus II

### ➤ Catatan Observasi siklus II :

kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri

Pada pertemuan siklus kedua, guru mengingatkan kembali tema dan sub tema pada kegiatan siklus 1 dengan memberi beberapa pertanyaan sederhana pada anak, anak-anak serentak menjawab, kesempatan kali ini anak-anak sudah tampak komunikatif, berbagai ucapan di lontarkan anak-anak, ” bu guru hewan adalah ciptaan Allah ya”, ada juga yang berkata ” bu guru warna bulu harimau kuning bergaris – garis hitam ya bu” ada juga yang menyampaikan pengalamannya. Guru memperlihatkan tayangan tentang macam – macam hewan peeliharaan, anak-anak begitu antusias mengikuti kegiatan tersebut, kemudian guru memberi tugas pada anak-anak untuk menarik garis putus – putus menjadi gambar kucing, dan membuat Huruf – Huruf K. anak-anak mengerjakan dengan cekatan hanya sekitar dua anak yang belum mampu seperti: Afifa dan zahira, maka guru memberi arahan dan bimbingan sampai anak tersebut bisa membuat garis putus – putus membentuk gambar kucing dan membuat Huruf – Huruf K. walaupun hasilnya belum sempurna, maka guru memberi arahan dan bimbingan sampai anak tersebut bisa membuat garis putus – putus membentuk gambar kucing dan membuat Huruf – Huruf K walau hasilnya belum sempurna, selesai mengerjakan anak-anak lalu do“a pulang.

Berdasarkan Pengamatan saya, dapat di simpulkan bahwa kemampuan berbahasa masing – masing anak mengaami peninngkatan yang lebih tinggi di bandingkan Pada siklus 1..

➤ Link video pembelajaran siklus 2 : [https://youtu.be/Fz8\\_fKHbg2M](https://youtu.be/Fz8_fKHbg2M)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
( R P P H )  
TK PERMATA BUNDA LOBU MANDIRI**

Semester/ Bulan/ Minggu	: I / IV/ XIV
Kelas / Usia	: B / 5 Tahun s.d 6 Tahun
Tema / Subtema	: Binatang / <i>binatang peliharaan</i>
Sub – sub Tema	: Kucing
Hari / Tanggal	: Senin, 26 Oktober 2020

Materi : - Hafalan doa sehari hari  
Pembiasaan - Toleransi

Materi Kegiatan : - Koordinasi motorik kasar  
- Binatang peliharaan  
- Membuat garis tegak, datar, zig-zag, lengkung dll

KD : 1-4.1, 3.3-4.3, 3.8-4.8, 3.12-4.12, 2.10, 3.15-4.15

Pend. Karakter : Tanggung jawab

Media : Kucing, Gambar Kucing, Dan audio visual Kucing

Alat Dan Bahan : Pasta warna kreasi bintang kecil, kertas gambar

**1 Pembukaan (07.30 s.d 08.00)**

- SOP Pembukaan
- PD bergerak bebas mengikuti irama lagu kucing

**2 Inti (Jam 08.00 s.d 09.00)**

Kegiatan Saintifik tentang kucing:

- Mengamati : berbagai jenis kucing dan warnanya
- Menanya : seperti apa suara kucing, apa makanan kesukaan kucing
- Mengumpulkan informasi : tayangan video kucing
- Menalar : Menunjuk makanan kucing secara langsung
- Mengkomunikasikan melalui kegiatan:
  - PD Menarik garis putus – putus menjadi gambar kucing
  - Menyebutkan dan menulis huruf awalan “Ka, Ki, Ku”. contoh: Ka-Ki, Ku-Ku

**3 Istirahat (Jam 09.00 s.d 09.30)**

- Meliputi kegiatan makan bersama dan bermain bebas selama BDR di masa Pandemi COVID-19 istirahat di persingkat

**4 Penutup (Jam 09.30 s.d 10.00)**

- Menanyakan perasaan hari ini

- Diskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disukai, dll
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan esok hari
- Doa dan Pulang

5 Rencana Penilaian		
Bidang Pengembangan	KD	Indikator
NAM	3.1-4.1	- Mulai mengucapkan doa – doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya
FM	3.3-4.3	- Bergerak bebas mengikuti irama
KOG	3.8-4.8	- Menunjuk secara langsung makanan hewan
BHS	3.12-4.12	- Menyebutkan dan Meniru huruf
SE	2.10	- Tidak membeda-bedakan suku ras dan agama
SN	3.15-4.15	- Menggambar dengan berbagai teknik

Lobu Mandiri, 26 Oktober 2020

Mengetahui:  
Kepala TK PERMATA BUNDA LOBU  
MANDIRI

Guru Kelompok B

**Ardyah Rini Efrida Lapato, S.Pd**

**Verawati, S.Pd.**

## HASIL KERJA ANAK

Nama Kegiatan :

- Menarik garis putus – putus menjadi gambar kucing
- Membuat Huruf – Huruf ‘ K ‘

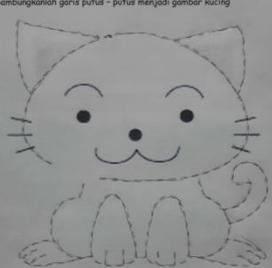
### 1. Fira

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat : Jl. Tadulako No. 54 B Kel. Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 – 22413 / Hp. 085299299026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

• Sambungkanlah garis putus - putus menjadi gambar kucing



Hari/Tanggal	Kelompok B	Nilai				Paraf Guru
		BB	MB	BSH	BSB	
Senin, 26 oktober 2020	Nama Anak Didik FIRA			✓		Ak

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat : Jl. Tadulako No. 54 B Kel. Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 – 22413 / Hp. 085299299026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

• Buatlah huruf huruf 'K' seperti di bawah ini :

K	K	K	K	K
k	k	k	k	k

Hari/Tanggal	Kelompok B	Nilai				Paraf guru
		BB	MB	BSH	BSB	
Senin, 26 oktober 2020	Nama Anak Didik FIRA			✓		Ak

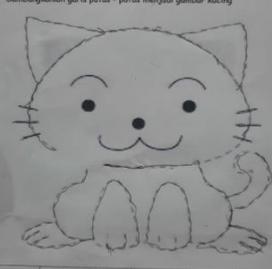
### 2. Rael

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat : Jl. Tadulako No. 54 B Kel. Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 – 22413 / Hp. 085299299026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

• Sambungkanlah garis putus - putus menjadi gambar kucing



Hari/Tanggal	Kelompok B	Nilai				Paraf Guru
		BB	MB	BSH	BSB	
Senin, 26 oktober 2020	Nama Anak Didik RAEL			✓		Ak

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat : Jl. Tadulako No. 54 B Kel. Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 – 22413 / Hp. 085299299026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

• Buatlah huruf huruf 'K' seperti di bawah ini :

K	K	K	K	K
k	k	k	k	k

Hari/Tanggal	Kelompok B	Nilai				Paraf guru
		BB	MB	BSH	BSB	
Senin, 26 oktober 2020	Nama Anak Didik RAEL			✓		Ak

### 3. Afifa

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat : Jl. Tadulako No. 54 B Kel. Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 - 22413 / Hp. 085299239026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

- Sambungkanlah garis putus - putus menjadi gambar kucing



Hari/Tanggal	Kelompok B		Nilai			Paraf Guru
	Nama Anak Didik	BB	MB	BSH	BSB	
Senin, 26 oktober 2020	Afifa		✓			AR

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat : Jl. Tadulako No. 54 B Kel. Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 - 22413 / Hp. 085299239026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

- Buatlah huruf huruf "K" seperti di bawah ini :

K	K	K	K	K
k	k	k	k	k

Hari/Tanggal	Kelompok B		Nilai			Paraf Guru
	Nama Anak Didik	BB	MB	BSH	BSB	
Senin, 26 oktober 2020	Afifa		✓			AR

### 4. Amora

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat : Jl. Tadulako No. 54 B Kel. Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 - 22413 / Hp. 085299239026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

- Sambungkanlah garis putus - putus menjadi gambar kucing



Hari/Tanggal	Kelompok B		Nilai			Paraf Guru
	Nama Anak Didik	BB	MB	BSH	BSB	
Senin, 26 oktober 2020	AMORA		✓			AR

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat : Jl. Tadulako No. 54 B Kel. Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 - 22413 / Hp. 085299239026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

- Buatlah huruf huruf "K" seperti di bawah ini :

K	k	K	k	K
k	K	k	K	k

Hari/Tanggal	Kelompok B		Nilai			Paraf Guru
	Nama Anak Didik	BB	MB	BSH	BSB	
Senin, 26 oktober 2020	AMORA		✓			AR

## 5. Nayla

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat : Jl. Tadulako No. 54 B Kel.Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 - 22413 / Hp. 085299239026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

- Sambungkanlah garis putus - putus menjadi gambar kucing



Hari/Tanggal	Kelompok B		Nilai				Paraf Guru
	Nama Anak Didik	BB	MB	BSH	BSB		
Senin, 26 oktober 2020	NAYLA			✓	☆☆☆	PK	

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat : Jl. Tadulako No. 54 B Kel.Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 - 22413 / Hp. 085299239026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

- Buatlah huruf huruf "K" seperti di bawah ini :

K	k	K	k	K
	K	K	K	K

Hari/Tanggal	Kelompok B		Nilai				Paraf Guru
	Nama Anak Didik	BB	MB	BSH	BSB		
Senin, 26 oktober 2020	NAYLA			✓	☆☆☆	PK	

## 6. Afiat

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat : Jl. Tadulako No. 54 B Kel.Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 - 22413 / Hp. 085299239026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

- Sambungkanlah garis putus - putus menjadi gambar kucing



Hari/Tanggal	Kelompok B		Nilai				Paraf Guru
	Nama Anak Didik	BB	MB	BSH	BSB		
Senin, 26 oktober 2020	AFIAT			✓	☆☆☆	PK	

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat : Jl. Tadulako No. 54 B Kel.Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 - 22413 / Hp. 085299239026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

- Buatlah huruf huruf "K" seperti di bawah ini :

K	k	K	k	K
F	F	F	F	F

Hari/Tanggal	Kelompok B		Nilai				Paraf Guru
	Nama Anak Didik	BB	MB	BSH	BSB		
Senin, 26 oktober 2020	AFIAT			✓	☆☆☆	PK	

## 7. SisiL

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat: Jl. Tadulako No. 54 B Kel. Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 - 22413 / Hp. 085299239026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

- Sambungkanlah garis putus - putus menjadi gambar kucing



Hari/Tanggal	Kelompok B Nama Anak Didik	Nilai				Paraf Guru
		BB	MB	BSH	BSB	
Senin, 26 oktober 2020	SISI L			✓		AR

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat: Jl. Tadulako No. 54 B Kel. Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 - 22413 / Hp. 085299239026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

- Buatlah huruf huruf "K" seperti di bawah ini :

K	k	K	k	K
K	k	K	k	K

Hari/Tanggal	Kelompok B Nama Anak Didik	Nilai				Paraf Guru
		BB	MB	BSH	BSB	
Senin, 26 oktober 2020	SISI L			✓		AR

## 8. Zahira

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat: Jl. Tadulako No. 54 B Kel. Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 - 22413 / Hp. 085299239026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

- Sambungkanlah garis putus - putus menjadi gambar kucing



Hari/Tanggal	Kelompok B Nama Anak Didik	Nilai				Paraf Guru
		BB	MB	BSH	BSB	
Senin, 26 oktober 2020	Zahira			✓		AR

**YAYASAN PELITA**  
 Alamat: Jl. Tadulako No. 54 B Kel. Masigi  
 Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong  
 Tlp. 0450 - 22413 / Hp. 085299239026

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
 RPPH SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan  
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

- Buatlah huruf huruf "K" seperti di bawah ini :

K	k	K	k	K
K	k	K	k	K

Hari/Tanggal	Kelompok B Nama Anak Didik	Nilai				Paraf Guru
		BB	MB	BSH	BSB	
Senin, 26 oktober 2020	Zahira			✓		AR



KEGIATAN PEMBUKAAN



FISIKA MOTORIK









